

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Getsemani

TK Getsemani berdiri pada tanggal 14 Juni 2014 dengan No SK Pendirian 400.3/002/PAUD/DPMPTSP/2024, yang terletak di Dusun Jelemuk Desa Kayu Dujung Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini di daerah tersebut. TK Getsemani berdekatan dengan SMPN 10 Satu Atap Ketungau Tengah dan SDN 14 Jelemuk. TK Getsemani tidak jauh dari permukiman warga, untuk menuju ke TK Getsemani tersebut dapat menggunakan sepeda motor, maupun jalan kaki. TK Getsemani memiliki ini memiliki gedung sekolah sendiri.

2. Deskripsi Kondisi Fisik TK Getsemani

TK Getsemani memiliki bangunan yang berbentuk lurus, bangunan gedung sudah permanen dengan ruangan kelas berjumlah 2 ruangan, kantor kepala sekolah, dapur, dan 2 WC. TK Getsemani memiliki halaman yang cukup luas sehingga pada jam istirahat siswa dapat memilih untuk bermain dengan bebas di dalam kelas atau halaman sekolah dengan alat permainan edukatif (APE) yang ada, alat permainan edukatif yang ada di dalam ruangan seperti balok bermain, puzzle, masak-masak dan lain-lain. Sedangkan yang ada di halaman sekolah TK yaitu satu perosotan.

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Getsemani

a. Visi

Terwujudnya Anak Usia Dini yang sehat, cerdas, ceria, berkarakter dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Mewujudkan PAUD Kelompok Bermain yang Menyenangkan dan Aman Bagi Anak.
2. Mewujudkan Perkembangan Kecerdasan Anak Berdasarkan Tingkat Usia.
3. Mengembangkan Anak Sedini Mungkin Agar Mandiri dan Berkarakter

c. Tujuan

1. Menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
2. Menyiapkan siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan ke jenjang SD.
3. Membentuk siswa beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
4. Membentuk siswa memiliki jiwa sosial
5. Membentuk siswa yang mampu mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang aktif dan trampil.
6. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.

7. Siswa sehat jasmani dan rohani.

4. Profil Guru TK Getsemani

Guru sebagai tenaga pendidik yang bermanfaat untuk peserta didik, peserta didik dituntut untuk memiliki suatu keahlian tersendiri khususnya dibidang akademik, dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik guru dapat menjalankan tugas dengan baik tujuannya untuk bisa mencerdaskan peserta didik sendiri. TK Getsemani memiliki 3 orang tenaga pendidik yang profesional dan memiliki semangat tinggi dalam mendidik anak usia dini. Para guru memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, namun saling melengkapi menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis. Berikut komposisi kualifikasi guru, 1 orang lulusan S1 PG-PAUD, 2 orang lulusan SMA dengan pengalaman dan pelatihan yang relevan.

Para guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dengan pendekatan penuh kasih, dan kesabaran. Dengan struktur tim yang terorganisasi dan kolaboratif, TK Getsemani mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan, mendukung perkembangan anak secara menyeluruh baik kognitif, sosial, emosional, motorik, maupun pembentukan karakter anak.

5. Profil Siswa TK Getsemani

TK Getsemani setiap tahun tentunya berbeda-beda menurun dan meningkat dikarenakan jumlah anak yang berbeda di Desa Kayu Dujung, kemudian orang tua anak mendukung dan peduli terhadap

pendidikan anak. Orang tua juga menyadari betapa pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga mereka menyekolahkan anaknya. Pemerintah di Desa Kayu Dujung juga memberikan himbauan kepada masyarakat agar anak-anaknya harus tetap bisa mengenyam pendidikan dengan layak demi masa depannya.

Jumlah siswa di TK Getsemani secara keseluruhan berjumlah 18 orang siswa. Data dibagi dalam 2 bagian yang terdiri dari kelas A, dan kelas B. Kelas A berjumlah 5 orang siswa, dengan jumlah 4 orang siswa perempuan dan 1 orang siswa laki-laki. Kelas B memiliki 13 orang siswa dengan jumlah 7 orang siswa laki-laki dan 6 orang perempuan. Dapat di lihat dari segi agama bahwa di TK Getsemani terdapat satu agama yang dianut yaitu agama Kristen. Siswa yang sekolah di TK Getsemani semuanya merupakan warga dari Dusun Jelemuk Desa Kayu Dujung.

6. Struktur Organisasi TK Getsemani



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

7. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Getsemani

TK Getsemani senantiasa berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Sekolah ini memiliki dua ruang kelas yang terdiri dari kelas A dan kelas B, yang masing-masing dilengkapi dengan sarana belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Setiap ruang kelas didesain dengan tata letak yang menarik dan penuh warna agar anak-anak merasa betah dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kelas A, tersedia 5 meja dan 5 kursi kecil

untuk siswa, serta 1 meja dan 1 kursi guru yang ditempatkan di bagian depan kelas. Meja dan kursi siswa dirancang dengan ukuran yang disesuaikan dengan tinggi badan anak usia dini, sehingga anak-anak dapat duduk dengan nyaman dan aman saat belajar. Penataan meja dibuat dalam bentuk kelompok kecil agar anak-anak dapat berinteraksi dan bekerja sama selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kelas ini juga dilengkapi dengan 1 papan tulis putih yang digunakan guru untuk menuliskan materi pelajaran, menggambar, maupun menjelaskan kegiatan belajar. Sedangkan pada kelas B, tersedia 13 meja dan 13 kursi kecil untuk siswa, serta 1 meja dan 1 kursi guru, serta 1 papan tulis putih yang diletakkan di bagian depan kelas. Meja dan kursi guru diletakkan di depan kelas agar memudahkan guru dalam mengontrol kegiatan belajar sekaligus memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa.

Selain itu, TK Getsemani juga menyediakan berbagai jenis permainan edukatif. Permainan yang disediakan mencakup alat permainan dalam ruangan seperti balok susun, puzzle, hingga permainan luar ruangan seperti perosotan, semuanya terjaga kebersihannya serta keamanannya. Fasilitas lain yang mendukung kenyamanan anak dan guru adalah adanya dua unit WC yang bersih, terawat, dan mudah diakses oleh anak-anak maupun tenaga pendidik. Selain fasilitas fisik, TK Getsemani juga memiliki area terbuka yang

digunakan untuk kegiatan senam yang rutin dilaksanakan setiap minggu.

Dengan dukungan fasilitas yang memadai serta tenaga pendidik yang berkompeten dan penuh kasih sayang, TK Getsemani terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Sekolah ini berfokus pada pengembangan anak secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, motorik, sosial, emosional, maupun spiritual, sehingga anak-anak tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik, mandiri, dan berakhlak mulia.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. **Persiapan Penelitian**

Tahap awal pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengurusan surat izin observasi dari Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Setelah surat izin diperoleh, peneliti mengajukan permohonan tertulis kepada Kepala TK Getsemani dan berkoordinasi dengan pendidik kelas A untuk membahas tujuan, prosedur, serta etika pelaksanaan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagai langkah awal peneliti telah melakukan pra observasi pada tanggal 24 Januari 2025 untuk memperoleh gambaran awal kondisi lapangan.

Peneliti juga telah mengajukan judul skripsi kepada Ketua Program Studi untuk mendapatkan Surat Keputusan (SK) pembimbing. Berdasarkan SK tersebut, peneliti dibimbing oleh dua

dosen ahli dari bidang yang relevan. Setelah memenuhi syarat akademik, peneliti melaksanakan seminar proposal pada Senin, 30 Juni 2025, kemudian melakukan revisi sesuai masukan dari empat dosen penguji. Sebelum mengumpulkan data di lapangan, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara, yang selanjutnya divalidasi oleh dosen penguji pertama dan kedua untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

a. Menyusun Pedoman Observasi

Lembar observasi disusun berdasarkan aspek dan indikator dari variabel penelitian, serta berfungsi sebagai alat pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Instrumen ini juga menjadi panduan bagi peneliti dalam mendeskripsikan hasil observasi secara objektif. Data yang diperoleh dianalisis dan diuraikan secara jelas agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran.

b. Menyusun Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun berdasarkan aspek dan indikator variabel penelitian serta kisi-kisi yang telah dibuat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas dan siswa kelompok A. Pertanyaan untuk guru difokukan pada pelaksanaan pembelajaran dan respons siswa, sedangkan pertanyaan untuk siswa disesuaikan dengan kemampuan mereka

untuk siswa disesuaikan dengan kemampuan mereka untuk menggali pengalaman terkait pembelajaran.

c. Menyusun Dokumentasi

Penelitian juga mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang meliputi visi dan misi TK Getsemani, daftar nama siswa kelompok A TK Getsemani, struktur organisasi sekolah serta jadwal kegiatan senam irama. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data untuk memperkuat validitas dan ketepatan hasil penelitian, sehingga memperoleh temuan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di sekolah tempat penelitian berlangsung. Setelah melakukan observasi dan memperoleh gambaran awal di lapangan, peneliti kembali ke sekolah untuk melaksanakan wawancara dengan guru dan siswa menggunakan lembar wawancara yang telah disiapkan.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Pertemuan/Waktu	Kegiatan
1.	Senin, 14 Juli 2025	08.00 – 09.00	Bertemu kepala sekolah, menyerahkan surat penelitian dan menentukan jadwal untuk memulai penelitian.
2.	Senin, 21 Juli 2025	08.00 – 09.00 09.00 – 10.00	1) Observasi terhadap guru kelompok A (SE) 2) Observasi terhadap siswa kelompok A (AAS)
3.	Selasa, 22 Juli 2025	08.00 – 09.00	Observasi terhadap siswa kelompok A (AR)
4.	Rabu, 23 Juli 2025	08.00 – 09.00	Observasi terhadap siswa kelompok A (HZA)
5.	Kamis, 24 Juli 2025	08.00 – 09.00	Observasi terhadap siswa kelompok A (IVA)
6.	Senin, 28 Juli 2025	08.00 – 09.00	Observasi terhadap siswa kelompok A (YV)
7.	Selasa, 29 Juli 2025	09.00 – 09.30	Wawancara guru kelompok A (SE)

8.	Rabu, 30 Juli 2025	09.00 – 09.30	Wawancara siswa kelompok A (AASP)
9.	Kamis, 31 Juli 2025	09.00 – 09.30	Wawancara siswa kelompok A (AR)
10.	Senin, 04 Agustus 2025	09.00 – 09.30	Wawancara siswa kelompok A (HZA)
11.	Selasa, 05 Agustus 2025	09.00 – 09.30	Wawancara siswa kelompok A (IVA)
12.	Rabu, 06 Agustus 2025	09.00 – 09.30	Wawancara siswa kelompok A (YV)
13.	Kamis, 07 Agustus 2025	08.00 – 09.30	Melakukan pengumpulan lembar dokumen dan mengakhiri kegiatan penelitian di sekolah dengan berpamitan kepada kepala sekolah..

C. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan laporan lapangan yang meliputi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Pelaksanaan Kegiatan Senam Irama Pada Siswa Kelompok A di TK Getsemani Tahun Pelajaran 2025/2026 sebagai berikut :

a) Langkah-Langkah Kegiatan Senam Irama Pada Siswa Kelompok A di TK Getsemani

1. Gerakan Pertama

- a) Siswa berdiri dengan tegap sambil merentangkan kedua tangan.

Gerakan pertama ini merupakan pemanasan awal sebelum melanjutkan ke rangkaian gerakan berikutnya. Gerakan ini membantu tubuh menjadi lebih rileks, otot-otot terasa lentur, dan peredaran darah menjadi lancar. Dengan berdiri tegap sambil merentangkan tangan, siswa juga belajar menjaga keseimbangan serta melatih konsentrasi. Selain itu, gerakan ini membuat tubuh siap untuk melakukan gerakan senam berikutnya dengan lebih semangat dan terkoordinasi.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru mengawali kegiatan senam irama dengan sikap berdiri tegap sambil merentangkan kedua tangan. Gerakan awal ini memberikan contoh yang jelas kepada siswa mengenai posisi tubuh yang benar sebelum memulai rangkaian gerakan berikutnya.

(OG.SE.21.07.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan observasi pada siswa. Siswa terlihat mampu berdiri dengan tegap sambil merentangkan kedua tangan yang menandakan kesiapan untuk mengikuti instruksi atau gerakan selanjutnya.

(OS.AAS.21.07.2025)

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa yang kedua, yang mencoba merentangkan tangannya, meskipun tidak sepenuhnya lurus, dan sedikit menekuk di bagian sikunya. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang menyampaikan bahwa gerakan pertama bertujuan untuk mempersiapkan tubuh siswa sebelum melakukan rangkaian senam berikutnya. Guru menyatakan :

“Iya kak. Saya mengajari dengan memberikan contoh terlebih dahulu, terus anak-anak mengikuti. Kalau ada yang salah posisinya, biasa dibetulin pelan-pelan sambil dikasih pujian biar semangat.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Iya bu. Saya melihat contoh guru dulu, kemudian berdiri tegap dan merentangkan tangan ke kanan dan kiri sesuai gerakan guru.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang lain yang mengatakan :

“Baik bu. Saya menirukan gerakan secara perlahan agar tangan dan posisi tubuh sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Selain dari hasil observasi dan wawancara juga diperoleh hasil berupa dokumen yaitu jadwal kegiatan senam irama.

(CD.1)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan pertama senam irama berjalan dengan baik karena guru memberikan contoh yang jelas dan siswa mampu mengikuti dengan cukup baik. Meskipun ada beberapa siswa yang belum sempurna dalam melakukan gerakan, guru tetap membimbing dengan sabar dan memberi motivasi, sehingga siswa lebih semangat dan siap melanjutkan ke gerakan berikutnya.

- b) Siswa melangkahakan kaki kiri dan kanan secara bergantian.

Kemampuan siswa dalam melangkahakan kaki kiri dan kanan secara bergantian menunjukkan peningkatan yang cukup baik, karena mereka mulai mampu menyesuaikan gerakan dengan irama musik dan instruksi guru.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru melakukan gerakan dengan menggerakkan kaki kiri dan kanan secara bergantian ,sehingga siswa dapat mengikuti dengan mudah dan melatih koordinasi tubuh serta keseimbangan mereka saat melakukan senam irama. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa. Siswa menunjukkan koordinasi gerakan yang baik saat melangkahakan kaki kiri dan kanan secara bergantian. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa yang kedua, bahwa siswa melangkahakan kaki secara bergantian, seolah sedang menari mengikuti irama musik, terlihat bahwa ia mengespresikan dirinya melalui gerakan tubuh. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan dengan hasil wawancara guru yang menyampaikan bahwa :

“Saya ngajarin anak-anak dengan cara nunjukin langsung langkah kaki yang benar. Setelah itu, mereka diminta ikut bareng, geraknya bergantian kiri lalu kanan. Kalau masih ada yang salah, biasanya sabar ngulangin lagi sampai semua bisa ngikutin.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Iya bu. Saya menirukan gerakan guru dengan memperhatikan langkah kaki kiri dulu, kaki kanan menyusul, sambil menggerakkan tangan ringan agar tubuh tetap seimbang.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa lain yang mengatakan :

“Saya harus ingat, kalau bu guru pakai kaki kanan duluan, saya juga. Terus ganti kaki kiri.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam melangkahakan kaki kiri dan kanan secara bergantian menunjukkan perkembangan yang

positif. Guru memberikan contoh gerakan dengan jelas dan sabar dalam membimbing siswa, sehingga mereka dapat mengikuti langkah demi langkah dengan baik. Siswa tampak mampu menyesuaikan gerakan kaki dengan irama musik dan instruksi guru, menunjukkan koordinasi tubuh serta keseimbangan yang semakin baik.

2. Gerakan Kedua

- a) Siswa berdiri dengan sikap tegap sambil melangkahkan kaki kiri dan kanan kedepan.

Gerakan ini menunjukkan bahwa siswa mampu menjaga postur tubuh yang baik serta mengikuti arahan guru dengan benar. Langkah yang dilakukan tampak teratur dan seimbang, menandakan adanya koordinasi yang baik antara gerakan kaki dan posisi tubuh. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengendalikan keseimbangan tubuh sekaligus melatih kelincuhan dan ketepatan gerakan dalam senam irama.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru tidak mampu mempertahankan posisi berdiri dengan tegap sambil melangkahkan kaki kiri dan kanan ke depan. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa. Siswa belum mampu menunjukkan keseimbangan tubuh dan kemampuan mengikuti instruksi dengan baik. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa yang kedua, yang menunjukkan sikap yang baik, namun saat melangkah, kepala terlihat sedikit menunduk, mengurangi ketegapan. **(OS.IVA.23.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru yang mengatakan :

“Saya selalu mulai dengan menekankan sikap berdiri yang benar dulu. Gerakan itu tidak dilakukan sekali saja, tapi diulang berkali-kali supaya anak-anak benar-benar terbiasa.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Saya mengikuti guru dengan melangkahkan kaki kiri ke depan, menurunkannya, kemudian kaki kanan, sambil menjaga pandangan tetap ke depan dan tangan tetap rileks.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa lain yang mengatakan :

“Saya mengamati langkah kaki guru sebelum mencoba, lalu perlahan menirukan gerakan kaki kiri dan kanan ke depan sambil menjaga tubuh tetap tegap dan seimbang.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Selain dari hasil observasi dan wawancara, maka terdapat dokumen pendukung yaitu daftar nama siswa kelompok A **(CD.2)**

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berdiri

tegap sambil melangkahakan kaki kiri dan kanan ke depan masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian siswa sudah mampu mengikuti contoh guru dengan cukup baik, masih ada yang mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan dan ketepatan langkah. Beberapa siswa terlihat belum konsisten dalam mempertahankan postur tegap, bahkan ada yang kurang bersemangat saat melakukan gerakan.

b) Siswa merapatkan kaki kiri dan kanan.

Gerakan ini merupakan posisi awal yang melambangkan sikap sempurna atau siap sedia. Gerakan ini penting untuk menunjukkan disiplin, keteraturan, dan keseimbangan tubuh.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru kesulitan dalam merapatkan kaki kiri dan kanan saat melakukan gerakan senam irama. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa. Siswa belum sepenuhnya merapatkan kaki kiri dan kanan, sehingga menunjukkan bahwa kontrol tubuhnya masih perlu dilatih. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi berikutnya siswa menunjukkan kerapian dalam bergerak, namun ia gagal merapatkan kedua kakinya. Kakinya terlalu terbuka. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, mengatakan bahwa :

“Iya kak. Biasanya saya mengajak anak-anak berdiri dulu, lalu kasih contoh cara merapatkan kaki kiri dan kanan sambil tetap tegap. Trus anak-anak saya minta mengikutinya sama-sama.” (WGK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Iya bu. Saya melihat contoh dari guru, kemudian menggerakkan kaki kiri ke kanan sampai rapat, sambil memastikan punggung tetap tegap.” (WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa lain yang mengatakan :

“Iya bu. Saya harus tunggu aba-aba dari bu guru. Setelah melangkah, saya langsung tarik nafas terus kaki yang jauh saya tempelkan ke kaki yang sudah di depan. Jadi, nggak ada jarak lagi.” (WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan merapatkan kaki kiri dan kanan merupakan posisi awal penting yang melambangkan sikap sempurna, disiplin, dan keseimbangan tubuh. Observasi menunjukkan adanya variasi kemampuan di antara siswa: meskipun sebagian siswa berhasil merapatkan kaki dengan rapi dan tanpa bantuan, sebagian lainnya belum sepenuhnya menguasai gerakan tersebut, terkadang gagal merapatkan kaki atau kakinya terlalu terbuka, mengindikasikan bahwa kontrol dan koordinasi tubuh masih perlu ditingkatkan.

3. Gerakan Ketiga

- a) Siswa memulai gerakan berdiri dengan kedua tangan direntangkan

Gerakan awal ini sangat penting; ia berfungsi sebagai persiapan untuk menstabilkan tubuh sekaligus memberikan ruang gerak maksimal sebelum melakukan peregangan atau transisi ke gerakan dinamis berikutnya sesuai dengan irama musik yang akan dimulai.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru melakukan gerakan tersebut dengan tenang dan konsisten dan memberi contoh yang jelas kepada siswa dalam pelaksanaan senam. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan observasi pada siswa. Siswa mampu melakukan gerakan berdiri dengan kedua tangan direntangkan tanpa bantuan dari orang lain. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa yang kedua, siswa menunjukkan sikap berdiri yang tegap, dan tangannya direntangkan sejajar bahu. Namun, jari-jarinya terlihat terbuka lebar, seharusnya dirapatkan. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru yang menyampaikan :

“Biasanya saya memulainya dengan ajakan sederhana agar anak-anak fokus dulu. Setelah itu, saya menunjukkan gerakan secara perlahan, berdiri tegap sambil membuka tangan ke samping kanan dan kiri hingga sejajar bahu.

Gerakan tersebut diperlihatkan beberapa kali supaya anak-anak bisa benar-benar melihat posisi tubuh yang tepat.”
(WGK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Saya mengikuti guru dengan berdiri tegap dan punggung lurus. Lalu saya perlahan-lahan merentangkan tangan ke samping, sambil menyesuaikan gerakan agar tidak terlalu cepat.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa lainnya yang mengatakan :

“Baik bu. Saya lihat bu guru, terus saya tiruin. Tangan saya tarik ke samping sekuat tenaga, seperti mau terbang, tapi kaki tetap dilantai, tidak boleh lompat.”
(WSK.A.IVA.05.08.2025)

Selain dari hasil observasi dan wawancara maka terdapat dokumen pendukung yaitu misi TK Getsemani poin 2 melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif
(CD.3)

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk melakukan gerakan ini tinggi dan mandiri, berkat contoh visual yang jelas dan konsisten dari guru. Meskipun sebagian besar siswa berhasil meniru postur tegap dan rentangan sejajar bahu, beberapa detail teknis kecil (seperti kerapatan jari) masih memerlukan koreksi,

namun secara keseluruhan, siswa menunjukkan kemauan aktif untuk meniru gerakan yang benar.

- b) Siswa melangkahhkan kaki kiri dan kanan kedepan dengan masih terangkat.

Teknik melangkah sambil mempertahankan posisi terangkat ini bertujuan melatih kontrol otot paha dan fleksor pinggul, memastikan siswa mampu menjaga ritme dan keseimbangan sebelum transisi ke gerakan jalan yang sebenarnya.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru tidak melangkahhkan kaki kiri dan kanan ke depan dengan tumit terangkat saat melakukan senam irama, seingga saat pelaksanaan gerakan, kaki guru menapak sepenuhnya di lantai sehingga langkah terlihat berat dan kurang lentur. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa. Siswa belum mendapatkan kesempatan melakukan gerakan tersebut, karena guru belum melakukan gerakan tersebut. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa yang kedua, yang melakukan gerakan dengan sempurna. Kaki kiri diangkat lurus dan tertahan sejenak, diikuti kaki kanan yang diangkat dengan kualitas yang sama. Urutan dan ritme langkahnya konsisten. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru yang menyampaikan :

“Saya memperlihatkan dulu bagaimana posisi badan tetap tegap, lalu kaki digerakkan ke depan secara bergantian sambil ujung jari kaki yang menapak lebih dulu, bukan tumit. Setelah itu, anak-anak diminta mencoba bersama-sama dengan irama hitungan agar lebih teratur.”
(W GK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Saya melihat gerakan guru dulu, lalu melangkahkan kaki kiri ke depan dengan tumit terangkat, kaki kanan ikut, dan punggung tetap tegap.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang lain yang mengataan :

“Saya angkat sedikit kaki dari lantai, terus Cuma jari-jari aja yang nempel. Trus saya majuin satu kaki, dan kaki satunya ikut maju lagi.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Gerakan melangkah dengan kaki terangkat bertujuan melatih kontrol dan ritme tubuh siswa. Namun, latihan ini belum maksimal karena guru tidak memberikan contoh yang sesuai dengan teknik tersebut (kaki guru menapak penuh, bukan terangkat). Meskipun demikian, beberapa siswa sudah mampu melakukan teknik yang benar dan sebagian besar siswa berusaha meniru instruksi guru. Intinya, agar tujuan latihan tercapai, guru

perlu memperbaiki dan mencontohkan teknik gerakan yang benar secara konsisten.

4. Gerakan Keempat

a) Siswa mengayunkan kedua lengan kiri dan kanan ke belakang

Setiap ayunan dilakukan dengan penuh konsentrasi, menunjukkan bahwa siswa berusaha mengikuti instruksi guru dengan baik. Gerakan ini memperlihatkan kelenturan serta kekuatan otot lengan yang mulai berkembang, sekaligus melatih koordinasi antara gerakan tangan dan posisi tubuh secara keseluruhan.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru menggerakkan kedua lengan kiri dan kanan ke belakang dengan gerakan yang terkontrol dan konsisten. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan observasi pada siswa, bahwa siswa mampu menggerakkan kedua lengan secara bergantian ke belakang, sehingga memperlihatkan kelenturan dan kontrol tubuh yang cukup baik saat melakukan aktivitas. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa yang kedua, siswa berhasil mengayunkan kedua lengan ke belakang. Namun, lengan kirinya terayun lebih rendah daripada lengan kanan. **(OS.IVA.23.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru yang menyampaikan :

“Iya kak. Biasanya saya mengajarkan anak-anak dengan menunjukkan terlebih dahulu bagaimana posisi berdiri yang benar, lalu kedua lengan diayunkan perlahan ke belakang. Setelah memperlihatkan gerakannya, ibu meminta anak-anak mengikuti sambil menghitung irama supaya lebih teratur.” (WGK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Saya mengikuti guru dengan berdiri tegap, lalu mengayunkan lengan kiri dan kanan ke belakang perlahan-lahan sambil tetap menjaga badan seimbang.” (WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua yang mengatakan :

“Saya mengangkat kedua tangan ke belakang jauh sekali, lalu saya berusaha biar tangan menyentuh punggung, tapi nggak bisa. Jadi saya ayunkan saja sebesar-besarnya ke belakang.” (WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengayunkan kedua lengan kiri dan kanan ke belakang dengan cukup baik dan teratur. Gerakan yang ditunjukkan mencerminkan adanya usaha dalam mengikuti arahan guru serta menunjukkan perkembangan koordinasi dan kekuatan otot lengan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menggerakkan kedua lengannya secara seimbang, di mana salah satu lengan tampak lebih

aktif dibandingkan yang lain. Guru berperan penting dalam memberikan contoh gerakan dengan jelas serta membimbing siswa agar mengikuti irama dengan tepat. Melalui latihan berulang dan arahan yang konsisten dari guru, kemampuan motorik serta keseimbangan tubuh siswa diharapkan akan semakin meningkat dalam kegiatan senam irama berikutnya.

- b) Siswa mengayunkan lengan kiri dan kanan kedepan, kemudian diayunkan secara bergantian

Mengayunkan lengan kiri dan kanan ke depan secara bersamaan untuk pemanasan awal. Setelah itu, gerakan diubah menjadi ayunan secara bergantian, di mana satu lengan bergerak ke depan saat lengan yang lain bergerak ke belakang. Pola ayunan yang bergantian ini penting untuk menunjang keseimbangan dan kecepatan, terutama saat melakukan gerakan jalan cepat atau lari.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru memulai gerakan dengan kedua lengan ke depan, kemudian secara bergantian menggerakkan tangan kiri dan kanan sesuai dengan irama senam yang terdengar. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa. Siswa menunjukkan bahwa Siswa mampu mengikuti gerakan dasar secara terstruktur tanpa menunjukkan kebingungan, menandakan pemahaman yang baik. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, yang gagal dalam melakukan gerakan, ia terlihat bingung dan mengayunkan kedua lengan ke depan hampir bersamaan. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru yang menyampaikan :

“Iya kak. Saya terlebih dahulu memberi contoh dengan gerakan yang pelan dan jelas. Setelah itu, anak-anak diminta menirukan sambil mengikuti hitungan yang diberikan, misalnya “satu tangan kanan, dua tangan kiri.” Dengan cara ini, anak-anak lebih mudah memahami ritme gerakan, dan jika ada yang kurang tepat, ibu akan kembali memperagakan sampai mereka bisa mengikuti dengan benar.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara pada siswa yang mengatakan :

“Saya menirukan gerakan guru, seperti lengan kiri digerakkan ke depan, lalu lengan kanan menyusul, sambil menjaga punggung tetap lurus.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua yang mengatakan :

“Saya biarkan tangan mengayun dari bahu. Tangan satu maju, tangan satunya lagi nunggu dibelakang, dan dilakukan secara bergantian. Lalu saya melihat bu guru biar nggak salah gerak.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran gerakan mengayunkan lengan telah efektif bagi sebagian siswa yang mampu menirukan

ritme secara terstruktur. Guru telah menggunakan demonstrasi bertahap dan hitungan sebagai panduan. Namun, penguasaan ritme gerakan belum merata, karena hasil observasi menunjukkan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dan kekacauan irama saat beralih dari ayunan bersamaan ke ayunan bergantian.

5. Gerakan Kelima

- a) Siswa berdiri tegap dengan kedua tangan direntangkan dan mengayunkan lengan dari depan ke samping

Gerakan ini harus dilakukan dengan halus dan terkontrol, hingga kedua tangan terentang penuh di sisi tubuh. Ayunan lengan dari depan ke samping ini adalah bagian dari pemanasan dinamis yang bertujuan untuk meregangkan dan melenturkan otot bahu serta meningkatkan koordinasi tubuh sebelum memasuki latihan utama.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru berdiri dengan posisi tubuh tegap, menunjukkan sikap percaya diri dan siap memberikan contoh gerakan yang menarik perhatian.

(OG.SE.21.07.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan observasi pada siswa. Siswa menunjukkan bahwa terlihat tetap semangat dalam melakukan gerakan seperti merentangkan kedua tangan serta mengayunkan lengan dari depan ke samping. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa berdiri tegap dengan tangan direntangkan lurus. Namun, saat mengayunkan, ia menggerakkan bahu terlalu banyak ke atas dan ke bawah, menyebabkan ayunan lengan tidak stabil. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang menyampaikan

“Saya biasanya memperagakan gerakan secara perlahan. Setelah itu, saya memperlihatkan cara tangan digerakkan ke samping dengan lembut. Gerakan ini diulang beberapa kali sambil diberi hitungan agar anak-anak lebih mudah mengikuti.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Saya mengikuti guru dengan berdiri tegap, tangan direntangkan ke depan, kemudian mengayunkan tangan ke samping perlahan-lahan, agar gerakan sama seperti guru.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua yang mengatakan :

“Saya angkat badan biar tegap. Tangan saya sentuhkan jari-jarinya didepan. Terus buka tangan pelan-pelan ke samping sambil senyum, biar gerakannya cantik.”
(WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara , maka dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran gerakan ayunan lengan oleh guru sudah terstruktur dan mudah diikuti, yang membuat sebagian besar siswa antusias dan mampu meniru dengan baik. Namun, penguasaan teknis dan ketepatan waktu respons belum merata. Beberapa siswa terlihat ragu-ragu dan terlambat merespons aba-aba, sementara yang lain menunjukkan gerakan bahu yang berlebihan.

- b) Siswa mengayunkan lengan kiri dan kanan ke arah kanan dan kiri secara bergantian

Artinya, ketika lengan kanan diayunkan ke kanan, lengan kiri mungkin bergerak menyilang atau pasif, dan kemudian diikuti dengan ayunan lengan kiri ke kiri. Ayunan bergantian ke samping ini berfungsi untuk melatih rotasi ringan pada tubuh bagian atas dan meningkatkan koordinasi lateral, sambil menjaga irama gerakan tetap stabil dan terkontrol.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru melakukan gerakan tersebut secara berulang-ulang dengan ritme yang teratur, menunjukkan koordinasi dan keseimbangan dalam gerakan tubuh. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan observasi siswa, bahwa siswa terlihat mudah mengikuti instruksi dari guru ketika mengayunkan lengan kiri dan kanan secara bergantian. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, yang gagal dalam ayunan lengan, ia hanya menggerakkan pergelangan tangan ke samping, bukan seluruh lengan. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang menyampaikan :

“Saya biasanya meminta anak-anak berdiri tegap dulu supaya siap. Setelah itu, ibu memperagakan ayunan tangan ke arah kanan secara bergiliran, dimulai dari tangan kiri lalu tangan kanan. Anak-anak diminta mengikuti sambil diberi hitungan agar lebih teratur.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Saya melihat contoh yang diberikan oleh guru, lalu saya mencoba melakukan gerakan itu dengan mengayunkan lengan kiri dan kanan ke arah sebelah kanan secara bergantian.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua yang mengatakan :

“Iya bu. Saya bergerak perlahan, memastikan lengan kiri dan kanan bergantian dengan stabil dan rapi, seperti gerakan yang dilakukan oleh guru.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa strategi ini terbukti efektif bagi sebagian siswa, yang menunjukkan kemudahan dalam mengikuti instruksi dan meniru gerakan ayunan secara bergantian. Beberapa siswa menunjukkan ketidakseimbangan yang jelas, seperti melakukan ayunan dengan gerakan yang "malas" dan kecepatan tidak konsisten antara lengan kiri dan kanan. Selain itu, masalah pada teknik dasar juga teridentifikasi, di mana terdapat siswa yang terlihat kaku dan menahan diri, serta siswa lain yang hanya menggerakkan pergelangan tangan alih-alih seluruh lengan, menunjukkan pemahaman yang kurang tepat mengenai cakupan gerakan.

6. Gerakan Keenam

a) Siswa mengayunkan badan ke kiri dan kanan sambil berdiri tegap

Gerakan utama yang dilakukan adalah mengayunkan badan secara perlahan ke sisi kiri dan kanan secara bergantian. Ayunan ini harus melibatkan seluruh tubuh bagian atas, mulai dari pinggang, sambil memastikan posisi berdiri tegap dipertahankan dan kaki tidak bergeser. Tujuan dari ayunan badan ini adalah untuk meregangkan otot samping tubuh, meningkatkan kelenturan pinggang, dan melatih keseimbangan dinamis siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru melakukan gerakan tersebut secara bergantian dari arah ke kiri dan

kanan, sehingga tetap menjaga keseimbangan dan postur tubuh yang tegap. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, bahwa siswa mampu menggerakkan badan ke kiri dan kanan sambil berdiri tegap, sehingga menunjukkan keseriusan siswa dalam mengikuti instruksi serta keterlibatan aktif dalam kegiatan senam. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa yang kedua, yang tidak melakukan gerakan ayunan badan sama sekali, ia hanya berdiri tegap dengan lengan tergantung lemas. Ia gagal melaksanakan instruksi. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang menyampaikan :

“Saya memulai dengan mengingatkan mereka untuk beridir lurus dulu. Setelah itu, ibu memperagakan gerakan ayunan badan secara pelan ke kiri lalu ke kanan. Anak-anak di arahkan untuk bergerak bersama mengikuti hitungan, sehingga gerakannya lebih seragam.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Saya mengikuti guru dengan mengayunkan badan ke kiri dan kanan perlahan-lahan, sambil memastikan kepala tetap tegap dan tubuh seimbang.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua yang mengatakan :

“Baik bu. Saya kunci kaki di lantai, nggak boleh geser, terus bagian atas badan saya ayun ke kanan, terus ayun lagi ke kiri.” (WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan keseriusan, serta mampu menirukan gerakan dengan baik dan seimbang. Namun, pengamatan juga mencatat adanya variasi dalam kualitas gerakan dan kepatuhan terhadap instruksi. Terdapat siswa yang melakukan gerakan ayunan dengan energi yang berlebihan hingga ayunannya menjadi terlalu besar dan kurang terkontrol. Di sisi lain, ada siswa yang gagal total dalam melaksanakan instruksi, hanya berdiri lemas. Meskipun demikian, siswa yang lain menunjukkan strategi adaptif, seperti melakukan gerakan sangat pelan dan menahan sebentar untuk menghindari kesalahan, serta berupaya keras mengunci kaki agar tidak bergeser, menunjukkan usaha sadar untuk mencapai seperti yang dicontohkan guru.

- b) Siswa mengayunkan lengan dan badan ke arah kiri dan kanan secara bergantian

Ayunan kombinasi ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi antara ekstremitas atas dan batang tubuh, sekaligus

melatih fleksibilitas pinggang dan stabilitas kaki, memastikan gerakan dilakukan dengan ritme yang lancar dan terkontrol.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru memberikan contoh cara memindahkan lengan dan badan ke kiri dan kanan secara bergantian, serta menyesuaikan gerakan dengan ritme musik sehingga mudah diikuti oleh siswa.
(OG.SE.21.07.2025)

Berdasarkan dari hasil guru juga diperkuat dengan observasi pada siswa, bahwa siswa mampu melakukan gerakan dasar secara bertahap sehingga meningkatkan pengendalian tubuh, serta memperlihatkan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan senam. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa gagal pada kedua aspek. Sikap awalnya membungkuk dan gerakan ayunan badannya sangat kecil, serta kakinya sering bergerak-geser untuk mencari keseimbangan.
(OS.IVA.24.07.2025)

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang menyampaikan :

“Iya kak. Saya memperlihatkan gerakan ayunan lengan bersamaan dengan badan secara perlahan dari kiri ke kanan. Anak-anak kemudian menirukan sambil diberi arahan sederhana, dan bila masih ada yang keliru, ibu kembali membimbing sampai mereka dapat melakukannya dengan benar.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Saya menyesuaikan gerakan badan seperti guru, ke kiri dulu sambil lengan bergerak, kemudian ke kanan sambil tetap menjaga tubuh seimbang.” (WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua yang mengatakan :

“Saya siap kayak mau nari. Badan diputar sedikit ke kanan dulu, terus tangan ikut gerak ke sana. Habis itu ganti putar ke kiri. Saya buat gerakannya dengan pelan.” (WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran gerakan kombinasi ayunan lengan dan badan telah dilaksanakan dengan guru memberikan contoh yang jelas, terpadu, dan berirama, yang didukung oleh arahan dan bimbingan berulang. Hal ini menghasilkan keterlibatan aktif dan pengendalian tubuh yang baik pada sebagian besar siswa, yang mampu melakukan gerakan bertahap dan menirukan ayunan lengan dan badan secara harmonis.

b) Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Senam Irama Pada Siswa Kelompok di TK Getsemani

1. Faktor Pertama : Instruktur
 - a) Siswa terlihat kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan senam irama

Meskipun siswa terlihat kurang bersemangat, guru tetap berusaha memancing semangat anak. Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru terlihat bersemangat dalam melaksanakan kegiatan senam irama, ditunjukkan dengan ekspresi yang antusias, aktif memberikan contoh gerakan. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa. Siswa terlihat bersemangat dalam melaksanakan kegiatan senam irama, ditunjukkan dengan ekspresi yang antusias, serta sudah diberikan contoh gerakan. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa yang kedua, bahwa siswa mengikuti gerakan senam, tetapi wajahnya terlihat murung dan tidak menunjukkan ekspresi antusias seperti siswa lain. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut, juga diperkuat dengan hasil wawancara guru yang menyampaikan :

“Saya sering membuat suasana jadi ceria, misalnya dengan musik yang enak didengar dan gerakan yang sederhana. Selain itu, saya juga kerap memberikan pujian atau motivasi biar anak-anak makin semangat bergerak.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Saya bersemangat kalau teman-teman ikut bergerak sama-sama, jadi senamnya seru.” (WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua yang mengatakan :

“Saya bergerak lebih aktif ketika guru ikut menari bersama dan memberi contoh gerakan lucu.” (WSK.A.IVA.05.08.2025)

Selain dari hasil observasi dan wawancara maka terdapat dokumen pendukung yaitu misi TK Taman Getsemani poin 1 melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif (CD.4)

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen dapat disimpulkan bahwa diperkuat dengan adanya observasi yang menunjukkan bahwa beberapa siswa justru terlihat bersemangat dan antusias setelah diberikan contoh gerakan. Selain itu, temuan wawancara menguatkan bahwa faktor eksternal sangat memengaruhi motivasi siswa. Mereka menjadi lebih semangat karena adanya suasana yang ceria (termasuk musik yang enak didengar dan gerakan sederhana), dukungan dari teman-teman untuk bergerak bersama, pemberian pujian oleh guru atas keberhasilan gerakan, dan kehadiran contoh gerakan yang aktif dan lucu dari guru itu sendiri.

- b) Siswa tidak diberikan contoh gerakan senam yang jelas oleh guru.

Pemberian contoh gerakan senam terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting dalam siswa belajar gerakan.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru memberikan contoh gerakan senam dengan jelas kepada siswa, ditunjukkan melalui gerakan yang mudah dipahami, serta diiringi dengan penjelasan sederhana sehingga siswa dapat menirukan dengan baik. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi siswa, bahwa tampak siswa diberikan contoh gerakan senam dengan jelas ditunjukkan melalui gerakan yang mudah dipahami, serta diiringi dengan penjelasan sederhana sehingga siswa dapat menirukan dengan baik. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa yang kedua, tampak bahwa siswa sesekali berhenti bergerak dan tersenyum kecil kepada temannya, seakan tidak tahu harus melakukan gerakan apa selanjutnya. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang menyampaikan bahwa :

“Saya memperagakan secara perlahan sambil menunjukkan posisi tubuh dari awal sampai akhir. Gerakan dilakukan berulang-ulang supaya anak-anak bisa memperhatikan dengan detail.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Saya melihat teman-teman yang sudah melakukan gerakan, lalu menyesuaikan gerakan saya dengan mereka.”
(WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua yang mengatakan :

“Saya memperhatikan teman yang sudah bisa melakukan gerakan, kemudian menirukannya.”
(WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemberian contoh ini sangat penting bagi proses belajar siswa. Meskipun mayoritas siswa dapat menirukan gerakan dengan baik, didukung oleh adanya temuan bahwa mereka dapat aktif meniru gerakan dari guru maupun teman di depan, masih ada sebagian siswa yang sesekali tampak bingung dan berhenti bergerak karena lupa atau tidak yakin dengan gerakan selanjutnya. Strategi belajar siswa dalam menanggapi contoh gerakan juga bervariasi; beberapa siswa mengamati dan menyesuaikan gerakan mereka dengan teman yang sudah mahir, sementara yang lain berusaha mengingat gerakan yang pernah diajarkan sebelumnya.

- c) Siswa tidak menggunakan musik yang sesuai dengan tema senam irama

Musik yang tidak sinkron dengan jenis senam (misalnya, menggunakan musik yang terlalu cepat atau lambat), dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam menemukan ritme,

mengekspresikan gerakan, dan menangkap suasana yang seharusnya dibangun. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memastikan bahwa pemilihan musik benar-benar mendukung dan memperkuat tujuan serta karakter dari tema senam irama yang sedang diajarkan.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru menggunakan musik yang sesuai dengan tema senam irama, sehingga irama dan tempo musik mendukung gerakan, membuat suasana lebih menyenangkan, serta membantu siswa mengikuti senam dengan lebih teratur. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa sudah diberikan musik yang sesuai, sehingga musik yang dipilih mendukung gerakan senam dan gerakan selaras dengan tema. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa menunjukkan ekspresi ceria selama mengikuti kegiatan senam, ia tampak menirukan gerakan guru dengan antusias, dan iringan musik yang sesuai membuat langkah-langkahnya lebih stabil. Ia juga sesekali tersenyum kepada temannya sambil tetap menjaga gerakan. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru yang menyampaikan bahwa :

“Saya menyesuaikan dulu dengan tema. Musik yang dipilih biasanya punya irama yang jelas, nadanya ceria, dan temponya pas supaya gampang di ikuti abak-anak.”
(WGK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Saya tetap bersemangat melakukan gerakan senam, sambil mencoba menyesuaikan sedikit dengan musik yang ada.”
(WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua yang mengatakan :

“Saya fokus pada gerakan guru dan aba-aba instruksi tanpa terlalu memikirkan musik.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Pentingnya penggunaan musik yang sesuai dengan tema senam irama ditekankan untuk menghindari kesulitan siswa dalam menemukan ritme, mengekspresikan gerakan, dan menangkap suasana. Berdasarkan temuan di lapangan, guru telah berhasil memilih dan menggunakan musik yang sangat mendukung, ditandai dengan irama dan tempo yang jelas, nada yang ceria, dan kesesuaian dengan tema, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan membantu siswa mengikuti gerakan dengan lebih teratur dan stabil. Hal ini dibuktikan dengan ekspresi ceria dan antusiasme siswa selama kegiatan.

- d) Siswa kurang diperhatikan oleh guru dalam keseimbangan dan koordinasi gerakan saat melaksanakan senam

Penting bagi guru untuk secara aktif mengamati dan memberikan umpan balik spesifik kepada setiap siswa. Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru yang kurang memperhatikan keseimbangan dan koordinasi gerakan siswa dalam pelaksanaan senam terlihat dari minimnya arahan, koreksi, dan bimbingan yang diberikan. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa tampak bahwa siswa belum mendapatkan perhatian dari guru dalam menjaga keseimbangan dan koordinasi gerakan saat melaksanakan senam, sehingga menyebabkan gerakan siswa kurang rapi dan tidak sepenuhnya sesuai dengan pola senam yang diharapkan. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa mencoba mengikuti irama, namun lengannya bergerak lebih cepat dibandingkan langkah kaki. Ia terlihat kesulitan, namun tidak mendapat perhatian langsung. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Baik kak. Saya tidak selalu memperhatikan gerakan mereka satu persatu. Namun, kalau ada yang terlihat kurang

seimbang atau koordinasinya belum pas, saya tetap memberikan arahan sederhana, misalnya dengan mengingatkan posisi tangan atau kaki.”
(WGK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa,, yang mengatakan :

“Saya melihat teman-teman lain yang sudah benar gerakannya, lalu saya ikut menyesuaikan supaya bisa seimbang.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Iya bu. Saya mengulang gerakan beberapa kali sampai merasa nyaman dan seimbang.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan menjaga keseimbangan dan koordinasi, yang menyebabkan gerakan mereka kurang rapi, tidak sepenuhnya sesuai dengan pola yang diharapkan, dan bahkan memicu ekspresi cemas karena khawatir terjatuh, seperti terlihat pada siswa yang lengan dan kakinya bergerak tidak selaras. Pengakuan guru menguatkan temuan ini, di mana guru menyatakan tidak selalu memperhatikan gerakan siswa satu per satu, meskipun tetap memberikan arahan sederhana saat melihat kesalahan. Menariknya, terlepas dari kurangnya perhatian langsung guru, para siswa menunjukkan inisiatif tinggi dalam belajar mandiri.

2. Faktor Kedua : Sarana dan Prasarana

- a) Siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan senam irama karena kualitas speaker yang kurang memadai

Masalah teknis ini berdampak langsung pada kemampuan siswa untuk mendengar irama dan tempo musik dengan jelas. Sehingga mereka kesulitan menyelaraskan gerakan tubuh, mempertahankan koordinasi, dan secara keseluruhan mengurangi efektivitas sesi latihan senam irama tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru tidak kesulitan saat melaksanakan senam irama karena kualitas speaker yang memadai, sehingga musik terdengar dengan jelas.

(OG.SE.21.07.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi guru, siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan senam irama meskipun kualitas speaker kurang memadai. Siswa tetap dapat memperhatikan contoh gerakan dari guru dan mengikuti irama melalui arahan lisan serta ketukan yang diberikan.

(OS.AAS.21.07.2025)

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, tampak bahwa siswa terlihat kurang percaya diri. Ia lebih sering menengok ke arah guru untuk mencari arahan, sebab musik tidak terdengar cukup jelas sebagai panduan utama. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya biasanya tidak langsung panik, lalu ibu bantu dengan hitungan keras supaya anak-anak tetap bisa mengikuti irama.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan :

“Saya tetap memperhatikan gerakan guru supaya bisa mengikuti meskipun musiknya tidak terdengar jelas.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua yang mengatakan

“Baik bu. Saya lebih mendengarkan aba-aba guru daripada musik agar gerakan tetap benar.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Selain dari hasil observasi dan wawancara maka terdapat dokumen pendukung yaitu misi TK Taman Getsemani poin 1 melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif **(CD.5)**

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen, maka dapat disimpulkan bahwa guru menunjukkan inisiatif tinggi dengan menjadi panutan yang antusias, menggunakan aba-aba verbal (hitungan), serta memberikan contoh gerakan yang sangat jelas. Sementara itu, siswa sangat adaptif, mengandalkan peniruan dari teman sebaya dan fokus pada instruksi guru untuk mengatasi

kelemahan musik dan kurangnya perhatian individual, serta bersemangat karena adanya pujian dan suasana ceria. Dengan demikian, proses belajar senam irama di kelas ini sangat bergantung pada keterampilan adaptasi dan motivasi internal siswa yang didukung oleh semangat guru.

- b) Siswa kesulitan melaksanakan senam irama seperti ruangan kelas yang sempit

Keterbatasan ruang ini menjadi hambatan fisik yang serius. Area gerak yang tidak memadai membatasi jangkauan dan keluasan gerakan siswa, menghambat siswa untuk melakukan langkah-langkah besar, putaran, atau gerakan melompat secara penuh.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru kesulitan melaksanakan senam irama karena ruang kelas yang sempit, sehingga gerak siswa terbatas dan kegiatan kurang optimal. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa mengalami keterbatasan bergerak saat melaksanakan senam irama karena ruang kelas yang digunakan terbatas. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa beberapa kali berhenti di tengah gerakan karena jarak dengan siswa lain terlalu dekat

sehingga harus menyesuaikan posisi tubuh agar tidak saling bersenggolan. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya sering mengatur posisi anak-anak supaya tetap muat dan bisa bergerak. Caranya dengan membuat barisan yang rapi, membatasi gerakan hanya dengan sederhana, dan menyesuaikan formasi biar tidak saling bertabrakan.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Saya menggerakkan tangan dan kaki secukupnya agar tidak mengenai teman disamping.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya bergerak menyesuaikan area yang tersedia tanpa mengurangi kualitas senam.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan ruang kelas menjadi hambatan fisik yang serius dalam pelaksanaan senam irama, membuat kegiatan menjadi kurang optimal dan gerakan siswa terbatas. Area yang sempit secara langsung membatasi jangkauan dan keluasan gerakan, menghambat siswa melakukan langkah-langkah besar, putaran, atau gerakan melompat secara penuh.

- c) Siswa tidak menggunakan proyektor, televisi atau laptop dalam melaksanakan senam irama

Tanpa dukungan visual, proses belajar sangat bergantung sepenuhnya pada demonstrasi fisik dari guru, yang mungkin kurang ideal untuk siswa yang memerlukan panduan visual berulang atau kesulitan melihat gerakan guru dari jarak jauh. Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru tidak menggunakan proyektor, televisi, atau laptop dalam melaksanakan senam irama sehingga media pembelajaran terbatas dan kegiatan kurang bervariasi. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa kesulitan mengikuti gerakan dengan tepat, karena tidak memiliki panduan visual yang mendukung pelaksanaan senam seperti proyektor, televisi atau laptop. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa tampak berusaha mengikuti instruksi guru dengan seksama, sehingga menyesuaikan gerakan dengan hitungan guru, tanpa bantuan video atau televisi. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Iya dek. Saya langsung memperagakan gerakan didepan anak-anak, lalu mereka menirukan sambil mengikuti irama.

Menurut ibu, cara ini tetap efektif karena anak-anak bisa fokus melihat gerakan dan mendengar irama walaupun tanpa bantuan media lain.” (WGK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara pada siswa, yang mengatakan :

“Saya menirukan contoh yang guru tunjukkan, walaupun tidak ada tayangan video.” (WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya mengikuti ritme musik dan instruksi guru agar senam berjalan lancar.” (WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa ketiadaan sarana teknologi visual seperti proyektor, televisi, atau laptop dalam pelaksanaan senam irama memang membatasi variasi media pembelajaran dan berpotensi menyulitkan siswa yang memerlukan panduan visual berulang. Dampak langsungnya adalah siswa kesulitan mengikuti gerakan dengan tepat dan sering menunjukkan kebingungan, sehingga mereka harus berulang kali menoleh ke guru dan teman di depan untuk memastikan kebenaran gerakan.

- d) Siswa kesulitan melaksanakan senam irama disebabkan tidak ada video senam yang diputar melalui laptop

Ketiadaan panduan visual berupa video ini menghambat proses pembelajaran karena siswa tidak memiliki referensi yang

dapat diulang dan dilihat secara kolektif selain demonstrasi langsung dari guru. Video senam berfungsi sebagai model gerakan yang ideal dan membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk memahami urutan, tempo, dan detail koreografi dengan lebih mudah, terutama ketika guru harus mengamati siswa lain atau memberikan instruksi dari posisi yang jauh.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru kesulitan mengajak anak-anak senam irama karena tidak ada video senam yang diputar melalui laptop, sehingga anak-anak kurang mudah mengikuti gerakan senam. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan senam irama karena tidak ada video senam yang diputar sebagai panduan melalui laptop, sehingga kondisi ini mengakibatkan gerakan siswa kurang tepat. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa menoleh ke kiri dan kanan beberapa kali, tampak mencari referensi dari teman. Kesulitan ini muncul karena tidak ada video senam yang diputar melalui laptop untuk memudahkan pemahaman gerakan. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan

“Baik dek. Saya tetap bisa mengajak anak-anak bergerak dengan cara memperagakan gerakan langsung. Musik tetap diputar sebagai pengiring, lalu anak-anak diajak mengikuti setiap gerakan yang ibu lakukan.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara pada siswa, yang mengatakan :

“Saya mengingat gerakan yang pernah diajarkan sebelumnya untuk dipraktikkan lagi.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya mengamati teman-teman yang sudah bisa melakukan gerakan dengan benar, lalu menirukannya.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa ketiadaan panduan visual berupa video senam yang diputar melalui laptop memang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran, karena siswa tidak memiliki referensi visual yang dapat diulang dan dilihat secara kolektif, yang mengakibatkan gerakan siswa kurang tepat dan sebagian siswa tampak kesulitan serta kebingungan mencari referensi dari teman. Namun, baik guru maupun siswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap keterbatasan media ini. Guru mengatasi masalah tersebut dengan mengandalkan demonstrasi gerakan langsung dan menggunakan musik sebagai pengiring utama, yang menurutnya tetap efektif.

3. Faktor Ketiga : Anak yang Bersikap Pasif

a) Siswa hanya duduk saja tanpa melakukan gerakan senam

Situasi ini memerlukan perhatian segera dari guru untuk mengidentifikasi akar penyebab pasifnya siswa dan mencari cara untuk mengaktifkan kembali keterlibatan mereka. Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru mengikuti gerakan senam dan membimbing siswa selama proses senam, sehingga siswa tampak termotivasi dalam melakukan senam. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa terlihat bersemangat melakukan gerakan senam, sehingga hampir semua gerakan dilakukan dengan penuh energi dan mengikuti ritme musik dengan baik. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa mengikuti gerakan senam dengan baik, menggerakkan tubuh sesuai tempo musik, menunjukkan keaktifannya dalam senam. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya tidak marah. Saya mendekati dengan tenang, lalu menanyakan kenapa belum ikut senam. Setelah itu, ibu memberi motivasi atau ajakan dengan lembut supaya anak tersebut mau ikut bergerak bersama teman-temannya.”
(W GK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Saya tetap bersemangat dengan menggerakkan tangan dan badan ke kiri dan kanan meski tidak berdiri.”
(WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Baik bu. Saya memilih duduk diam dan mengamati gerakan teman disekitar saya.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menangani situasi pasif ini dengan pendekatan yang tenang dan suportif, mendekati siswa, menanyakan alasannya, dan memberikan motivasi atau ajakan yang lembut untuk mendorong keterlibatan. Strategi ini terbukti efektif dalam memelihara perhatian siswa, karena meskipun duduk, siswa tersebut tetap fokus mengamati gerakan teman dan guru.

- b) Siswa tidak mendapatkan bantuan dari guru untuk melakukan gerakan senam dengan semangat

Semangat adalah kunci keberhasilan dalam senam irama, dan tanpa intervensi positif, pujian, atau ajakan yang antusias dari pendidik, siswa mungkin merasa usahanya tidak dihargai, yang pada akhirnya menghambat ekspresi gerakan mereka secara maksimal sesuai dengan irama dan tempo musik.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru membantu siswa melakukan gerakan senam dengan memberikan arahan dan semangat sehingga siswa lebih termotivasi dan antusias. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa menyatakan bahwa siswa mendapatkan dorongan dari guru saat melakukan gerakan senam, sehingga siswa tampak bersemangat dan percaya diri dalam mengikuti gerakan. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa melakukan gerakan dengan setengah hati dan Ia tampak lelah dan kurang percaya diri, karena tidak ada arahan tambahan dari guru untuk menyesuaikan gerakan. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya memberikan dorongan berupa pujian atau semangat saat mereka bergerak. Selain itu, saya juga mengajak mereka sambil tersenyum dan menunjukkan sikap yang ceria, jadi anak-anak merasa senam itu menyenangkan.”
(W GK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Saya mendengarkan arahan guru dengan baik agar bisa bergerak benar dan tidak cepat lelah.”
(WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya tidak mendapatkan bantuan dari guru seingga melakukan gerakan seadanya.” (WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa terlihat bersemangat dan termotivasi karena guru secara aktif memberikan dorongan, pujian, senyuman, dan sikap ceria, terdapat masalah dalam pemerataan perhatian. Sejumlah siswa justru melakukan gerakan dengan setengah hati, tampak lelah, kurang percaya diri, dan merasa tidak mendapatkan bimbingan langsung dari guru untuk menyesuaikan gerakan. Situasi ini menunjukkan bahwa intervensi positif dari guru, meskipun kuat secara keseluruhan, belum sepenuhnya menjangkau setiap individu.

- c) Siswa yang lemah dalam melakukan gerakan senam tidak mendapat perhatian dari guru

Perhatian guru terhadap siswa ketika melakukan gerakan senam itu sangat penting karena guru bisa langsung melihat kalau ada siswa yang gerakannya salah atau belum pas. Dengan begitu, guru dapat segera membetulkan agar siswa tidak mudah cedera, cepat menguasai gerakan, dan menjadi lebih percaya diri saat mencoba lagi.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru memperhatikan siswa yang lemah bergerak dengan memberikan bimbingan dan arahan agar mereka dapat mengikuti senam dengan lebih baik. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa diberikan arahan dari guru dalam melakukan gerakan senam dengan lebih baik, sehingga mereka mampu mengikuti gerakan dengan tepat, menjaga ritme, dan meningkatkan koordinasi tubuh secara bertahap. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi kedua, bahwa siswa mengalami kebingungan saat mengikuti pola gerakan, namun guru tidak menunjukkan contoh secara langsung. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya akan mendekati dan mengamati gerakannya. Ibu biasanya memberi arahan sederhana atau memperagakan ulang dengan pelan supaya anak tersebut bisa mengikutinya.” **(WSK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara denan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Saya dibantu guru dengan menunjukkan gerakan pelan-pelan agar saya lebih paham.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya tetap mencoba mengikuti gerakan sendiri meskipun tidak mendapat perhatian dari guru.”
(WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Perhatian guru sangat penting saat siswa melakukan senam karena dapat membantu siswa yang kesusahan untuk memperbaiki gerakan mereka. Dari pengamatan, terlihat bahwa ketika guru membimbing siswa yang gerakannya lemah dan memberikan arahan khusus, siswa mampu mengikuti gerakan dengan lebih baik dan percaya diri. Para guru pun menyatakan bahwa mereka akan mendekati dan mencontohkan gerakan secara perlahan agar mudah diikuti.

- d) Siswa tidak mengikuti instruksi gerakan senam dengan baik dari guru

Instruksi gerakan senam ini dirancang untuk memastikan seluruh tubuh bergerak secara bertahap, dimana instruksi harus diberikan secara jelas mengenai teknik yang benar untuk memaksimalkan manfaat.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru memperhatikan siswa yang tidak mengikuti instruksi gerakan senam dengan memberikan arahan dan bimbingan agar mereka

kembali fokus dan mengikuti kegiatan dengan baik.
(OG.SE.21.07.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa mampu mengikuti instruksi gerakan senam dari guru dengan baik. Gerakan dilakukan sesuai arahan, ritme senam terjaga, dan koordinasi tubuh terlihat selaras. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa mampu menjaga keseimbangan dan ritme tubuh saat mengikuti gerakan, menandakan instruksi guru di ikuti dengan baik.
(OS.IVA.24.07.2025)

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya tidak langsung menegur keras. Biasanya saya memperhatikan dulu gerakan anak itu, lalu mendekat sambil memberi arahan yang lebih jelas. Kalau masih belum pas, saya akan mengulang gerakan secara perlahan didepan anak-anak agar mereka bisa mengikuti dengan benar.”
(WGK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Saya mendengarkan arahan guru dengan baik, lalu langsung mencoba gerakan yang disuruh.”
(WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Baik bu. Saya mendengarkan aba-aba dari guru terlebih dahulu lalu menirukan gerakan perlahan agar tepat.”
(WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa instruksi gerakan senam yang jelas sangat penting agar semua siswa bisa mendapat manfaat maksimal dari kegiatan tersebut. Secara umum, sebagian besar siswa mampu mengikuti arahan guru dengan baik, menjaga ritme, dan menyetel gerakan tubuh mereka. Namun, ada juga siswa yang terlihat bingung, melakukan gerakan yang berbeda, atau bahkan mendahului instruksi. Ketika hal ini terjadi, guru tidak langsung memarahi, melainkan mendekati siswa tersebut dan memberikan arahan yang lebih jelas, bahkan mengulang contoh gerakan secara perlahan agar siswa kembali fokus.

c) Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Senam Irama Pada Siswa Kelompok A di TK Taman Getsemani

1. Sarana dan Prasarana

- a) Siswa melaksanakan senam irama dengan iringan musik yang diputar oleh guru menggunakan handphone

Penggunaan handphone merupakan sebagai sumber suara. Meskipun hanya menggunakan handphone, irama musik yang dihasilkan berfungsi sebagai penentu tempo dan semangat bagi

siswa, membantu mereka menjaga koordinasi tubuh dan keselarasan gerakan selama melakukan senam.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru memanfaatkan handphone sebagai alat untuk memutar musik dalam kegiatan senam irama, sehingga alunan musik terdengar melalui speaker dan membantu pelaksanaan kegiatan menjadi lebih mudah serta lancar. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa melaksanakan senam irama dengan iringan musik dari handphone guru, musik tersebut membantu siswa menyesuaikan ritme gerakan, sehingga gerakan lebih teratur dan sesuai ritme. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa menampilkan gerakan yang konsisten, menjaga koordinasi antara tangan dan kaki, berkat bantuan iringan musik yang diputar guru dari handphone. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Iya kak. Saya biasanya akan mengecek volume handphone dulu, lalu meletakkannya ditempat yang pas agar musik terdengar jelas. Kalau masih kurang kencang, saya menggunakan speaker buat tambahan.”
(WGK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Iya bu. Saya melaksanakan senam irama dengan penuh semangat sambil mengikuti alunan musik yang diputar guru dari handphone.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya mengikuti irama lagu dari handphone guru dan menirukan gerakan senam sesuai instruksi.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa terlihat jelas pada siswa menjadi lebih antusias, mampu menyesuaikan gerakan mereka dengan ketukan musik, serta berhasil menjaga ritme dan koordinasi tangan dan kaki dengan baik. Siswa juga mengakui bahwa musik dari guru ini membantu mereka melaksanakan senam irama dengan semangat dan membuat gerakan menjadi teratur dan menyenangkan.

- b) Siswa menikmati musik yang dihasilkan secara optimal dari speaker yang digunakan oleh guru saat melaksanakan senam irama

Ketika irama terdengar optimal, semangat siswa akan meningkat, membuat seluruh kegiatan senam irama menjadi lebih teratur, serentak, dan menyenangkan. Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru menggunakan speaker saat memutar musik sehingga suara terdengar lebih jelas dan kuat,

membuat seluruh siswa dapat mengikuti irama senam dengan lebih mudah. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa terlihat menikmati iringan musik yang diputarkan melalui speaker oleh guru saat melakukan senam irama, sehingga pelaksanaan senam menjadi lebih menyenangkan dan gerakan siswa terlihat lebih teratur serta antusias. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa di atas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa mengikuti gerakan dengan tempo lambat dan kurang bertenaga. Ekspresinya kurang ceria, dan gerakannya sering tidak selaras dengan teman-temannya akibat musik yang tidak terdengar dengan jelas. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Baik kak. Biasanya speaker saya tempatkan diposisi yang bisa terdengar merata ke semua anak. Dengan cara itu, musik jadi lebih jelas dan anak-anak bisa mengikuti irama senam dengan baik.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Iya bu. Saya menikmati suara musik yang keluar dari speaker dengan cara menggerakkan badan mengikuti alunan lagu.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya mendengarkan suara musik dari speaker dengan antusias sehingga senam terasa lebih menyenangkan.”
(WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlihat menikmati dan mampu menampilkan gerakan yang selaras dengan tempo musik, bahkan mengekspresikannya dengan ceria. Namun, ada juga kasus di mana siswa kesulitan mengikuti gerakan dan tempo lambat karena musik yang kurang jelas terdengar, menunjukkan pentingnya kualitas dan jangkauan suara speaker. Secara keseluruhan, baik guru maupun siswa mengakui bahwa suara musik yang optimal dari speaker adalah kunci agar senam irama menjadi lebih mudah diikuti, teratur, dan terasa lebih menyenangkan.

- c) Siswa melakukan senam irama diruangan nyaman yang dipilih oleh guru

Pemilihan ruangan nyaman bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memungkinkan setiap siswa untuk menampilkan gerakan senam irama secara optimal tanpa hambatan.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru melaksanakan senam irama di ruangan yang luas dan nyaman, sehingga anak-anak memiliki ruang gerak yang cukup serta

kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan menyenangkan.

(OG.SE.21.07.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa merasa nyaman saat mengikuti kegiatan senam irama karena guru memilih ruangan yang sesuai. Ruangan yang digunakan cukup bersih, dan memiliki pencahayaan serta sirkulasi udara yang baik.

(OS.AAS.21.07.2025)

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi pada siswa kedua, bahwa siswa menampilkan semangat tinggi dalam melaksanakan senam irama, karena ruangan yang dipilih guru terasa aman dan nyaman . **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya melihat dulu apakah tempatnya cukup luas buat anak-anak bergeak bebas. Selain itu, saya juga memperhatikan ke nyamanan, misalnya udara yang segar, tidak terlalu panas, dan lantainya aman dipakai untuk senam.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Saya merasa sangat gembira karena bisa melakukan senam irama diruangan yang luas. Saya bisa bergerak dengan leluasa tanpa takut bertabrakan dengan teman-teman.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya merasa bersemangat karena suasana ruangan yang nyaman membuat tubuh lebih ringan bergerak.”
(WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pemilihan ruangan yang luas dan nyaman oleh guru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pelaksanaan senam irama. Ruangan yang nyaman dapat memberikan ruang gerak yang cukup dan leluasa bagi semua siswa, sehingga mereka dapat menampilkan gerakan senam dengan maksimal, aman, dan tanpa takut bersenggolan atau bertabrakan dengan teman.

- d) Siswa melakukan senam irama dilantai yang telah dipastikan tidak licin oleh guru

Pentingnya memilih dan memastikan bahwa tempat pelaksanaan senam irama menggunakan lantai yang tidak licin. Hal ini penting agar para siswa dapat melakukan berbagai gerakan senam dengan aman dan penuh keyakinan tanpa khawatir terpeleset.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru memperhatikan kondisi lantai sebelum pelaksanaan senam irama dengan memastikan permukaannya tidak licin, sehingga kegiatan

dapat berlangsung dengan aman dan siswa terhindar dari risiko tergelincir. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa melakukan senam irama di lantai yang aman karena telah dipastikan tidak licin oleh guru. Kondisi ini membuat siswa dapat bergerak dengan leluasa tanpa khawatir tergelincir, sehingga gerakan senam dapat dilakukan dengan lebih aman dan teratur. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa menampilkan ekspresi wajah yang ceria sambil melakukan gerakan senam. Ia bergerak lancar dan harmonis, sesekali tersenyum karena merasa aman, yang juga memengaruhi keceriaan dan antusiasmenya selama senam irama. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya akan mengecek langsung dengan berjalan di area yang akan digunakan senam, kalau terasa agak licin, saya segera membersihkan atau mengeringkan bagian tersebut.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Iya bu. Saya merasa aman dan percaya diri saat melakukan senam irama dilantai yang tidak licin. Saya bisa menggerakkan kaki dan tangan dengan lebih bebas tanpa rasa khawatir terpeleset.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya merasa senang sekali karena lantai yang aman membuat senam lebih menyenangkan.”
(WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru mengecek dan membersihkan lantai terbukti berhasil menciptakan lingkungan yang aman, sehingga siswa dapat melakukan berbagai gerakan senam dengan penuh keyakinan tanpa khawatir tergelincir atau tergelincir. Kondisi lantai yang aman ini secara langsung memengaruhi semangat, keceriaan, dan kebebasan siswa dalam berekspresi. Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa aman, percaya diri, dan senang karena dapat menggerakkan tubuh dan kaki dengan lebih leluasa dan bebas.

2. Variasi Gerak dan Irama Musik

- a) Siswa mengikuti contoh gerakan yang diberikan guru sesuai dengan irama musik

Dalam kegiatan senam irama, para siswa terlihat berupaya mengikuti setiap contoh gerakan yang ditunjukkan oleh guru. Mereka berusaha menyelaraskan gerakan tubuh mereka tepat

sesuai dengan irama musik yang dimainkan, sehingga menciptakan keseragaman dalam barisan senam.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru mencontohkan gerakan senam dengan tepat sesuai irama musik, sehingga siswa lebih mudah mengikuti setiap gerakan secara teratur dan selaras dengan alunan musik. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru sambil menyesuaikan dengan irama musik, sehingga senam irama berjalan lancar dan koordinasi gerakan terlihat baik. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa mengikuti irama musik dengan gerakan yang harmonis dan lancar, mampu menirukan gerakan guru meskipun beberapa gerakan terlihat menantang. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Iya kak. Saya selalu memperagakannya sambil mengikuti ketukan lagu. Gerakan dilakukan pelan dulu agar anak-anak bisa paham, lalu di ulang lagi dengan tempo musik yang normal. Dengan begitu, anak-anak lebih mudah menyesuaikan gerakan dengan iramanya.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Baik bu. Saya mengikuti contoh gerakan yang diberikan guru dengan penuh perhatian. Saya memperhatikan setiap langkah, lalu menirukannya perlahan sambil menyesuaikan dengan ketukan musik.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya mengikuti guru dengan menirukan gerakan secara tepat dan bergerak seirama dengan musik.” **(WSK.A.IVA.05.08.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode guru dalam mencontohkan gerakan senam irama secara tepat dan bertahap sangat efektif dalam membantu siswa. Guru memulai dengan gerakan yang pelan lalu mengulanginya dengan tempo normal sambil mengikuti ketukan musik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menyesuaikan diri dengan irama. Hasilnya, sebagian besar siswa terlihat bersemangat dan mampu mengikuti contoh gerakan yang diberikan guru dengan baik, bahkan untuk gerakan yang menantang. Meskipun ada siswa yang sesekali terlambat, mereka tetap berusaha keras untuk menyelaraskan gerakan tubuh mereka dengan irama musik.

- b) Siswa mempelajari variasi gerakan yang diajarkan guru untuk meningkatkan keseimbangan tubuh

Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai teknik dasar, tetapi juga untuk melatih dan meningkatkan keseimbangan tubuh mereka. Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru melatih siswa dengan berbagai variasi gerakan senam yang dirancang untuk membantu meningkatkan keseimbangan tubuh, yang membuat anak-anak dapat berlatih menjaga stabilitas saat bergerak. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa mempelajari berbagai variasi gerakan yang diberikan oleh guru dengan tujuan melatih dan meningkatkan keseimbangan tubuh, sehingga keseimbangan dan koordinasi tubuh terlihat lebih stabil selama senam. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa berlatih variasi gerakan dengan semangat, mencoba setiap gerakan beberapa kali hingga mampu menyeimbangkan tubuh dengan stabil. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Baik kak. Saya akan mengajarkan berdiri dengan satu kaki atau mengayunkan tangan sambil menjaga posisi badan

tetap tegap. Setelah itu, gerakan ditambah perlahan agar anak-anak bisa melatih keseimbangan sedikit demi sedikit tanpa merasa kesulitan.” (WGK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Saya mempelajari variasi gerakan dengan cara memperhatikan contoh dari guru terlebih dahulu.” (WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya mempelajari variasi gerakan dengan mengulangnya perlahan lalu menambah kecepatan sesuai instruksi guru.” (WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan latihan secara bertahap, dimulai dari gerakan sederhana hingga lebih kompleks, agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan kemampuan masing-masing. Siswa terlihat antusias dan berusaha mengikuti setiap gerakan dengan sungguh-sungguh. Mereka belajar menjaga stabilitas tubuh melalui pengulangan gerakan secara perlahan hingga mampu melakukannya dengan tempo yang lebih cepat. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan keseimbangan dan koordinasi tubuh secara menyeluruh.

- c) Siswa melakukan variasi gerakan sesuai dengan tempo berbeda yang diputar oleh guru

Melalui kegiatan ini, terlihat bahwa siswa mampu beradaptasi dengan perubahan tempo, sekaligus melatih kelincahan, konsentrasi, serta kemampuan mereka dalam menjaga keseimbangan tubuh selama bergerak mengikuti irama.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru menggunakan musik dengan tempo yang bervariasi untuk mendukung terciptanya beragam gerakan senam, yang membantu siswa bergerak lebih kreatif. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi siswa, tampak bahwa siswa mampu mengikuti berbagai variasi gerakan sambil menyesuaikan dengan perubahan tempo musik yang diputar oleh guru. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa mampu memadukan kecepatan dan kelenturan tubuh dalam setiap variasi gerakan, menyesuaikan diri dengan tempo musik yang diganti oleh guru. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Iya kak. Saya akan mulai dengan musik yang lambat agar anak-anak mudah mengikuti gerakannya. Setelah anak-anak

terbiasa, musik diganti dengan tempo lebih cepat, dan gerakan disesuaikan agar tetap rapi dan teratur.”
(WGK.S.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Saya mengikuti variasi gerakan sesuai tempo musik dengan penuh konsentrasi. Saya menggerakkan tangan dan kaki lebih cepat ketika irama musik dipercepat, lalu memperlambat gerakan ketika tempo melambat.”
(WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya mengikuti variasi gerakan guru sambil menirukan sesuai tempo musik yang diputar berbed-beda.”
(WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan musik dengan tempo yang bervariasi dalam kegiatan senam memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menyesuaikan gerakan tubuh dengan irama. Guru secara bertahap memperkenalkan tempo musik dari lambat hingga cepat agar siswa dapat beradaptasi dan menguasai setiap variasi gerakan dengan baik. Siswa terlihat berusaha menyesuaikan kecepatannya sesuai dengan perubahan tempo, menunjukkan adanya peningkatan dalam kelincahan, koordinasi, dan konsentrasi.

- d) Siswa menunjukkan kreativitas gerakan setelah mendapatkan kesempatan dari guru

Setiap siswa tampak berusaha menampilkan gaya gerak yang berbeda, mencerminkan imajinasi dan kepercayaan diri mereka dalam berkreasi. Melalui kesempatan ini, terlihat bahwa siswa tidak hanya meniru gerakan guru, tetapi juga mampu mengembangkan variasi gerakan sendiri yang menunjukkan kemandirian dan kreativitas dalam senam irama.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dengan gerakan mereka sendiri, sehingga siswa hanya mengikuti instruksi gerakan yang dicontohkan oleh guru tanpa menambahkan variasi pribadi. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa cenderung mengikuti contoh gerakan dari guru tanpa mengembangkan gerakan sendiri karena mereka masih kurang percaya diri untuk mencoba variasi gerakan baru. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa menunjukkan kebingungan saat diminta membuat variasi gerakan sendiri. Ia tampak memikirkan gerakan apa yang harus dilakukan, akhirnya tetap

meniru gerakan guru secara standar tanpa penambahan kreatif.
(OS.IVA.24.07.2025)

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya biasanya memberikan waktu untuk mencoba gerakan bebas setelah mereka menirukan gerakan yang diajarkan. Anak-anak didorong untuk bereksperimen dengan lengan, kaki, atau tubuh mereka sesuai imajinasi masing-masing.”
(WGK.SE.29.08.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Saya tidak menunjukkan kreativitas gerakan dan tidak menambahkan variasi ayunan tangan yang berbeda dari contoh guru.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Iya bu. Saya tidak diberikan kesempatan berkreasi, jadi saya tetap melakukan gerakan sesuai contoh dari guru.”
(WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan kreativitas dalam melakukan gerakan senam irama. Hal ini disebabkan karena guru masih terbatas dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi secara mandiri, sehingga siswa cenderung hanya meniru contoh gerakan yang diberikan tanpa melakukan variasi baru. Selain itu, faktor kurangnya rasa

percaya diri dan rasa malu juga menjadi kendala bagi siswa untuk menampilkan gerakan hasil kreasi sendiri.

3. Kesehatan dan Suasana Hati Anak

- a) Siswa diajak oleh guru melakukan tepuk semangat sebelum memulai senam irama

Sebelum memulai kegiatan senam irama, guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat bersama untuk menumbuhkan antusiasme dan menciptakan suasana yang ceria serta penuh energi. Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru memimpin siswa melakukan tepuk semangat sebelum pelaksanaan senam irama, hal ini membantu menumbuhkan motivasi dan menghadirkan suasana yang lebih antusias. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa terlihat antusias saat diajak oleh guru melakukan tepuk semangat sebelum memulai senam irama. Kegiatan ini membuat siswa lebih bersemangat dan siap mengikuti rangkaian senam. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa terlihat bersemangat, menepuk tangan dengan penuh tenaga dan menambahkan tepukan sendiri di sela gerakan untuk mengekspresikan kegembiraan. **(OS,IVS.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya akan memimpin terlebih dahulu dengan tepuk tangan sambil tersenyum dan memberi semangat. Anak-anak diajak mengikuti ritme tepukan secara serentak agar suasana jadi lebih ceria dan mereka siap bergerak.”
(W GK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Saya sangat antusias, karena tepuk semangat membuat suasana menjadi ceria dan tersenyum lebar dan tampak lebih percaya diri sebelum senam dimulai.”
(W SK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya merasa senang sekali karena guru mengajak kami kompak sebelum memulai senam irama.”
(W SK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tepuk semangat sebelum memulai senam irama memberikan dampak positif terhadap suasana dan motivasi siswa. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana yang ceria dan menyenangkan, tetapi juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan kebersamaan di antara siswa sebelum memulai aktivitas fisik. Dengan demikian, tepuk semangat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun motivasi dan energi positif selama pelaksanaan senam irama.

- b) Siswa diberikan candaan ringan oleh guru untuk membuat tertawa sebelum memulai aktivitas gerak

Candaan ringan yang merupakan cara efektif untuk mencairkan suasana dan menarik perhatian siswa sebelum memulai aktivitas gerak. Melalui candaan tersebut, siswa tampak lebih rileks, tertawa bersama, dan menunjukkan ekspresi gembira. Hal ini membantu meningkatkan semangat serta membuat mereka lebih siap dan antusias dalam mengikuti kegiatan senam irama yang akan dilakukan.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru tidak memberikan candaan ringan kepada siswa sebelum memulai aktivitas gerak, sehingga kegiatan diawali dengan suasana yang cenderung serius dan kurang santai. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak bahwa siswa tidak diberikan candaan oleh guru, sehingga suasana sebelum memulai aktivitas gerak terasa lebih tenang dan kurang menciptakan keakraban atau keceriaan di antara siswa. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa tetap fokus pada instruksi guru berikutnya, mengabaikan candaan yang diberikan. Ekspresi wajahnya datar dan matanya menatap ke depan, menandakan konsentrasi penuh pada kegiatan senam. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya menjelaskan bahwa sebelum aktivitas gerak, bahwa tidak ada candaan. Fokusnya tetap pada arahan dan persiapan gerakan agar anak-anak bisa lebih serius memperhatikan dan mengikuti instruksi senam dengan baik.” (W GK.SE.29.07.2025)

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Baik bu. Saya tidak menunjukkan reaksi apapun, karena guru tidak memberikan candaan ringan yang membuat tertawa.” (W SK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya tidak diberikan candaan ringan, jadi saya tetap fokus pada persiapan senam.” (W SK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya candaan ringan sebelum memulai aktivitas gerak membuat suasana kegiatan senam irama terasa lebih serius dan kurang santai. Guru memilih untuk langsung memfokuskan perhatian siswa pada arahan gerakan tanpa memberikan unsur humor atau candaan pembuka. Akibatnya, suasana awal kegiatan menjadi tenang namun kurang menciptakan keakraban dan keceriaan di antara siswa.

- c) Siswa diajak oleh guru menyebutkan hal-hal yang mereka sukai dari senam irama

Melalui kegiatan ini, siswa dapat berbagi pengalaman menyenangkan, seperti mengikuti gerakan yang berirama, mendengarkan musik, atau bergerak bersama teman-teman, sehingga suasana sebelum senam menjadi lebih hangat dan penuh kegembiraan.

Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesenangan mereka terkait kegiatan senam irama, sehingga tercipta suasana interaktif dan menyenangkan. **(OG.SE.21.07.2025)**

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi siswa, tampak bahwa siswa terlihat antusias saat diajak oleh guru untuk menyebutkan hal-hal yang sukai dari senam irama, sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan senam dengan semangat dan menunjukkan partisipasi aktif selama pelaksanaan gerakan. **(OS.AAS.21.07.2025)**

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa menyebutkan bahwa ia suka berkoordinasi dengan teman-temannya saat melakukan gerakan senam, karena terasa lebih seru dan menyenangkan. **(OS.IVA.24.07.2025)**

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya mengajak anak-anak duduk atau berdiri melingkar agar suasana lebih dekat dan nyaman. Lalu saya menanyakan dengan santai. Saat mereka menyebutkan kesukaan mereka, saya mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberi pujian agar mereka merasa dihargai dan lebih semangat.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Saya menunjukkan reaksi gembira dengan menanggapi pertanyaan guru secara langsung dan saya menyampaikan bahwa saya suka senam irama karena gerakannya sederhana dan mudah diikuti.” **(WSK.A.AAS.30.07.2025)**

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya menjawab dengan berani bahwa saya suka senam karena bisa mengikuti irama lagu.”
(WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajak siswa menyebutkan hal-hal yang mereka sukai dari senam irama memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran.. Mereka merasa senang karena dapat bergerak mengikuti irama musik, berkoordinasi dengan teman, serta menikmati suasana yang ceria. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan motivasi dan rasa gembira, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa melalui komunikasi

yang hangat dan saling menghargai sebelum memulai aktivitas gerak.

- d) Siswa diberikan contoh gerakan lucu yang mengundang tawa agar siswa lebih santai semangat mengikuti senam

Gerakan lucu ini menjadi cara efektif untuk menarik perhatian siswa sekaligus mencairkan suasana sebelum memulai senam. Melalui contoh gerakan yang menghibur, siswa tampak tertawa gembira dan menikmati setiap momen latihan. Berdasarkan dari hasil observasi guru, tampak bahwa guru tidak menampilkan gerakan lucu yang dapat mengundang tawa siswa, sehingga suasana kegiatan senam irama terlihat lebih serius, karena siswa hanya fokus mengikuti instruksi tanpa adanya momen rileks yang dapat membangkitkan keceriaan dan semangat mereka.

(OG.SE.21.07.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi guru, juga diperkuat dengan hasil observasi pada siswa, tampak siswa belum diberikan gerakan lucu yang mengundang tawa, karena guru belum memberikan contoh dan kesempatan untuk gerakan tersebut.

(OS.AAS.21.07.2025)

Hasil observasi siswa diatas juga tampak pada hasil observasi siswa kedua, bahwa siswa menunjukkan ekspresi serius dan fokus penuh pada gerakan senam dasar dan tidak tertawa, tidak menambahkan gerakan lucu, dan tetap kaku, sehingga contoh

gerakan lucu guru tidak memengaruhi suasana hatinya.

(OS.IVA.24.07.2025)

Dari hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara guru, yang mengatakan :

“Saya tidak memperagakan gerakan lucu sebelum senam. Fokus saya tetap menunjukkan gerakan senam yang benar dan memberi arahan jelas, agar anak-anak bisa mengikuti dengan serius dan tetap semangat.” **(WGK.SE.29.07.2025)**

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang mengatakan :

“Saya mengikuti senam irama dengan serius meskipun guru tidak memberikan contoh gerakan lucu.”
(WSK.A.AAS.30.07.2025)

Hasil wawancara siswa diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa kedua, yang mengatakan :

“Saya tidak mendapatkan gerakan lucu dari guru, jadi suasana senam terasa lebih serius.”
(WSK.A.IVA.05.08.2025)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru belum menampilkan gerakan lucu dalam kegiatan senam irama, sehingga suasana latihan terasa lebih serius dan kurang ceria. Siswa mengikuti gerakan dengan fokus, namun tidak tampak suasana rileks atau tawa yang dapat membangkitkan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian contoh gerakan lucu dapat menjadi cara efektif untuk menciptakan suasana yang

lebih menyenangkan dan mendorong antusiasme siswa selama senam berlangsung.

D. Pembahasan Penelitian

a. Langkah-Langkah Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A di TK Getsemani

1. Gerakan Pertama

Gerakan pertama merupakan tahap persiapan dimana peserta berdiri dengan posisi tubuh tegap, kedua kaki dirapatkan, dan kedua tangan direntangkan atau diletakkan di samping badan sesuai instruksi. Gerakan ini bertujuan untuk menyiapkan tubuh agar seimbang, melatih kesiapan konsentrasi terhadap irama musik, serta memastikan posisi tubuh sudah benar sebelum melakukan gerakan inti senam irama.

Menurut Sinaga dan Agus (2021:59) gerakan pertama yaitu dengan cara berdiri dengan tegap sambil merentangkan kedua tangan dan dilanjutkan melangkahkan kaki kiri dan disusul dengan kaki kanan. Gerakan ini dilakukan secara perlahan dan berirama, sehingga siswa dapat menyesuaikan koordinasi antara tangan dan kaki. Selain itu, posisi tubuh harus tetap seimbang agar setiap langkah terlihat rapi dan sesuai dengan irama musik yang mengiringi kegiatan senam.

Sejalan dengan pendapat diatas maka hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan pertama senam irama berjalan dengan baik karena guru memberikan contoh yang jelas dan siswa mampu

mengikuti dengan cukup baik. Meskipun ada beberapa siswa yang belum sempurna dalam melakukan gerakan, guru tetap membimbing dengan sabar dan memberi motivasi, sehingga siswa lebih semangat dan siap melanjutkan ke gerakan berikutnya.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan pertama senam irama berlangsung dengan baik. Guru mampu memberikan contoh yang jelas dan membimbing siswa dengan sabar, sehingga sebagian besar siswa dapat mengikuti gerakan dengan benar. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sempurna dalam melakukannya, pembinaan dan motivasi dari guru membantu meningkatkan semangat serta kesiapan siswa untuk melanjutkan ke gerakan selanjutnya.

2. Gerakan Kedua

Gerakan kedua dalam senam irama yaitu langkah rapat merupakan gerakan di mana posisi kedua kaki dirapatkan setelah melakukan langkah sebelumnya. Gerakan ini biasanya dilakukan dengan cara mengembalikan posisi tubuh ke sikap sempurna atau siap, yaitu berdiri tegak dengan kedua kaki dirapatkan, tangan di samping badan, dan pandangan lurus ke depan.

Menurut Sinaga dan Agus (2021: 60) gerakan kedua yaitu langkah rapat, dengan cara berdiri dengan sikap tegap, kaki kanan dilangkahkan kedepan hitungan selanjutnya kaki kiri kemudian

kaki kanan dan kiri dirapatkan. Gerakan ini dilakukan secara berurutan dan teratur agar tercipta keselarasan antara langkah kaki dan postur tubuh. Dalam pelaksanaannya, siswa diharapkan tetap menjaga posisi badan tetap stabil serta mengayunkan tangan secara wajar untuk membantu keseimbangan.

Sejalan dengan pendapat diatas maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa gerakan merapatkan kaki kiri dan kanan merupakan posisi awal penting yang melambangkan sikap sempurna, disiplin, dan keseimbangan tubuh. Observasi menunjukkan adanya variasi kemampuan di antara siswa: meskipun sebagian siswa berhasil merapatkan kaki dengan rapi dan tanpa bantuan, sebagian lainnya belum sepenuhnya menguasai gerakan tersebut, terkadang gagal merapatkan kaki atau kakinya terlalu terbuka, mengindikasikan bahwa kontrol dan koordinasi tubuh masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan kedua yaitu langkah rapat telah berjalan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya dikuasai oleh semua siswa. Gerakan ini menunjukkan pentingnya sikap sempurna, disiplin, serta keseimbangan tubuh dalam senam irama. Sebagian besar siswa mampu melakukan gerakan dengan benar, namun masih terdapat beberapa yang mengalami kesulitan dalam menjaga posisi kaki agar tetap rapat. Hal ini menandakan

bahwa kemampuan kontrol dan koordinasi tubuh siswa perlu terus dilatih agar gerakan dapat dilakukan dengan lebih seragam dan tepat.

3. Gerakan Ketiga

Gerakan ketiga dalam senam irama yaitu langkah keseimbangan merupakan gerakan yang bertujuan untuk melatih kemampuan tubuh dalam menjaga kestabilan dan koordinasi antara kaki, tangan, serta pandangan.

Menurut Siregar, dkk (2024: 171-172) gerakan ketiga merupakan bagian dari rangkaian gerak dasar yang bertujuan untuk melatih kontrol tubuh saat berpindah posisi. Pada gerakan ketiga ini, anak diminta berdiri tegak kemudian melangkah satu kaki ke depan dengan perlahan sambil mempertahankan posisi tubuh tetap stabil. Kedua tangan direntangkan ke samping untuk membantu menjaga keseimbangan, lalu tubuh dipertahankan dalam posisi tersebut beberapa detik sebelum kembali ke posisi semula. Gerakan ini melatih kekuatan otot kaki, koordinasi, serta kemampuan anak mempertahankan keseimbangan saat melakukan perpindahan gerak secara ritmis dan teratur.

Sejalan dengan pendapat diatas maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan melangkah dengan kaki terangkat belum terlaksana dengan maksimal karena guru belum mencontohkan teknik yang benar. Meskipun demikian, beberapa

siswa sudah mampu melakukan gerakan sesuai arahan dan menunjukkan usaha yang baik dalam meniru contoh. Agar hasil latihan lebih optimal, guru perlu memberikan contoh gerakan yang tepat dan konsisten.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan ketiga dalam rangkaian langkah keseimbangan berfungsi melatih kontrol tubuh, kekuatan otot kaki, dan koordinasi anak saat melakukan perpindahan gerak. Namun, pelaksanaannya di lapangan belum berjalan maksimal karena guru belum memberikan contoh teknik yang benar. Meskipun beberapa siswa sudah mampu mengikuti arahan dengan baik, keseluruhan hasil latihan belum optimal. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam memberikan contoh gerakan yang tepat sangat diperlukan agar siswa dapat menguasai gerakan dengan benar dan mencapai perkembangan kemampuan keseimbangan yang lebih baik.

4. Gerakan Keempat

Gerakan keempat yaitu ayunan tangan ke belakang merupakan gerakan dalam senam irama yang dilakukan dengan cara mengayunkan kedua tangan dari depan ke arah belakang secara bergantian atau bersamaan, mengikuti irama musik.

Menurut Amaliah, dkk (2024: 493) Gerakan keempat yaitu ayunan tangan ke belakang, dilakukan dengan cara anak berdiri tegak; pada hitungan satu kedua lengan kanan dan kiri diayunkan

ke belakang, dan pada hitungan kedua kedua lengan diayunkan kembali ke depan. Gerakan ini juga membantu anak mengembangkan ritme yang lebih stabil, karena ayunan dilakukan secara berulang mengikuti pola hitungan. Selain itu, pelaksanaannya dapat memperkuat otot lengan serta melatih keseimbangan tubuh selama mengikuti rangkaian senam irama.

Sejalan dengan pendapat diatas maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu melakukan gerakan ayunan lengan ke depan dan ke belakang dengan cukup baik. Mereka tampak berusaha menyesuaikan gerakan dengan contoh dari guru serta mengikuti irama senam yang diberikan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu menjaga ritme dan koordinasi antara tangan kanan dan kiri. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh yang jelas, pengarahan yang berulang, serta dorongan semangat agar seluruh siswa dapat memahami dan melaksanakan gerakan dengan benar, seimbang, dan penuh percaya diri.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan keempat berupa ayunan tangan ke belakang dan ke depan bertujuan untuk melatih kelenturan bahu, kekuatan otot lengan, ritme, serta keseimbangan tubuh. Sebagian besar siswa sudah mampu melakukan gerakan ini dengan cukup

baik dan mengikuti contoh guru serta irama senam. Namun, masih ada beberapa siswa yang kesulitan menjaga ritme dan koordinasi gerakan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh yang lebih jelas, arahan yang konsisten, serta motivasi agar seluruh siswa dapat melaksanakan gerakan dengan benar dan percaya diri.

5. Gerakan Kelima

Gerakan kelima yaitu mengayunkan lengan dari depan ke samping. Gerakan ini dilakukan dengan posisi tubuh berdiri tegak dan kedua lengan berada di depan sebelum diayunkan ke arah samping secara bergantian. Ayunan lengan harus dilakukan dengan ritmis agar selaras dengan irama musik yang mengiringi. Gerakan ini juga melatih kelenturan lengan, kekuatan otot bahu, serta membantu meningkatkan koordinasi antara gerakan tangan dan posisi tubuh. Selain itu, melalui gerakan ini siswa belajar mengendalikan keseimbangan tubuh sekaligus membentuk postur yang lebih baik selama pelaksanaan senam irama.

Menurut Cahyati (2020: 45) gerakan kelima yaitu gerakan mengayunkan lengan dari depan ke samping yang dilakukan dengan cara mengangkat kedua lengan ke arah depan kemudian diayunkan secara perlahan ke samping mengikuti irama. Gerakan ini bertujuan untuk melatih kelenturan otot bahu, meningkatkan koordinasi antara tangan dan tubuh, serta membantu anak memahami pola ritme dalam senam irama. Ayunan dilakukan

secara teratur agar siswa mampu menjaga keseimbangan dan mengikuti hitungan dengan tepat.

Sejalan dengan pendapat diatas maka dari hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti gerakan dengan sikap tubuh tegap dan semangat, serta menirukan contoh guru dengan cukup tepat. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum seimbang atau tampak kaku dalam mengatur ritme dan koordinasi gerak, bimbingan guru yang diberikan secara perlahan, jelas, dan berirama membantu siswa memahami serta memperbaiki gerakan secara bertahap. Secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam melakukan gerakan ini menunjukkan perkembangan positif.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gerakan mengayunkan lengan dari depan ke samping efektif dalam melatih kelenturan bahu, koordinasi gerak, serta kemampuan mengikuti ritme. Mayoritas siswa mampu melakukan gerakan dengan baik dan bersemangat, meskipun sebagian masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan dan ketepatan irama. Dengan bimbingan guru yang konsisten, jelas, dan terstruktur, kemampuan siswa dalam melakukan gerakan ini menunjukkan perkembangan positif secara keseluruhan.

6. Gerakan Keenam

Gerakan ini biasanya dilakukan dengan cara melangkahkan satu kaki ke depan atau ke samping sambil kedua tangan diayunkan

atau diangkat sesuai hitungan dan irama, kemudian kembali ke posisi semula dengan tubuh tetap tegap dan seimbang. Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk menjaga ritme, postur tubuh, dan keselarasan antara gerakan tangan dan kaki agar terlihat serasi dan berirama.

Menurut Alim, dkk (2023: 73) gerakan keenam dilakukan dengan cara mengayunkan lengan ke samping sambil memindahkan berat badan. Posisi tubuh tetap tegak, kemudian pada hitungan pertama badan dan lengan diayunkan ke arah kiri, dan pada hitungan kedua diayunkan ke arah kanan. Selanjutnya, gerakan diulang secara bergantian ke kanan dan ke kiri dengan ritme yang teratur. Gerakan ini bertujuan untuk melatih kelenturan bahu, pinggang, serta keseimbangan tubuh secara keseluruhan.

Sejalan dengan pendapat diatas maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti gerakan mengayunkan badan ke kiri dan kanan dengan cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum seimbang atau kurang tepat dalam mengikuti irama. Peran guru sangat penting dalam memberikan contoh yang jelas, arahan yang sabar, serta bimbingan agar seluruh siswa dapat melakukan gerakan dengan benar, seragam, dan penuh semangat.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan keenam dalam senam irama,

yaitu mengayunkan lengan ke samping sambil memindahkan berat badan, mampu melatih kelenturan bahu, pinggang, dan keseimbangan tubuh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melakukan gerakan ini dengan baik, meskipun masih ada yang perlu bimbingan lebih lanjut untuk menyesuaikan irama dan menjaga keseimbangan. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam memberikan contoh yang tepat dan membimbing siswa agar dapat melakukan gerakan secara seragam, seimbang, dan sesuai irama.

b. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Senam Irama Pada Siswa Kelompok A di TK Getsemani

1. Faktor Pertama : Instruktur

Instruktur berperan sangat penting dalam pelaksanaan senam, karena instruktur menjadi panutan utama bagi peserta dalam mengikuti setiap gerakan. Instruktur bertugas memberikan contoh gerakan dengan benar, jelas, dan berirama agar mudah diikuti oleh peserta. Selain itu, instruktur juga harus mampu mengatur tempo musik, memberikan aba-aba dengan tegas, serta menjaga suasana agar tetap menyenangkan dan penuh semangat.

Menurut Asthuti (2019: 8) instruktur berpengaruh dalam kegiatan Senam. Guru berperan sebagai instruktur dalam senam, yang mampu membimbing anak selama kegiatan. Adanya instruktur senam mempermudah anak dalam mengikuti atau

meniru gerakan Senam dengan mengikuti yang dilakukan instruktur senam. Selain itu, keberadaan instruktur juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih terarah, karena instruktur dapat memberikan contoh gerakan secara tepat, mengoreksi kesalahan anak, serta memberikan motivasi agar anak lebih percaya diri dalam melakukan setiap rangkaian gerakan.

Sejalan dengan pendapat diatas maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti senam irama sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai instruktur. Siswa menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi ketika guru memberikan contoh gerakan secara jelas, perlahan, serta disertai motivasi dan suasana yang menyenangkan. Namun, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut karena belum sepenuhnya memahami instruksi dan tempo gerakan. Oleh karena itu, guru perlu terus memberikan contoh yang baik, penjelasan sederhana, serta dorongan positif agar seluruh siswa dapat melakukan gerakan senam dengan benar, teratur, dan penuh semangat.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai instruktur sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan senam irama. Guru yang mampu memberikan contoh gerakan dengan jelas, perlahan, serta disertai motivasi dan suasana

yang menyenangkan akan membantu siswa lebih mudah meniru dan memahami setiap gerakan. Dengan demikian, keberadaan instruktur yang aktif, sabar, dan komunikatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat, ketepatan, dan keterampilan siswa selama mengikuti kegiatan senam.

2. Faktor Kedua : Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan senam irama. Sarana dan prasarana meliputi tempat pelaksanaan senam, alat pendukung, serta fasilitas penunjang lainnya seperti pengeras suara, musik pengiring, dan kebersihan area latihan. Tempat senam yang luas, bersih, dan aman akan membuat siswa lebih leluasa bergerak tanpa takut terjatuh atau bertabrakan. Selain itu, musik yang terdengar jelas membantu siswa menyesuaikan gerakan dengan irama secara tepat.

Menurut Mursid (2025: 6) sarana dan prasarana merupakan dua komponen yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk kegiatan senam irama. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan, seperti alat-alat olahraga, musik, dan peralatan lainnya. Prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung kegiatan, seperti lapangan, ruangan, dan fasilitas lainnya. Keduanya harus tersedia dan

memadai untuk mendukung kegiatan senam irama yang efektif dan efisien.

Sejalan dengan pendapat diatas maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan efektivitas kegiatan senam irama. Kendala seperti kualitas speaker yang kurang baik, ruang yang sempit, serta tidak tersedianya media pembelajaran seperti video atau proyektor menyebabkan siswa kesulitan menyesuaikan gerakan dengan irama dan urutan senam. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi keterbatasan tersebut dengan memberikan aba-aba yang jelas, mengatur posisi siswa, dan memperagakan gerakan secara langsung.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian, sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan senam irama. Ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai, seperti ruang yang luas, speaker berkualitas, serta media pembelajaran pendukung, membantu siswa mengikuti gerakan dengan tepat dan sesuai irama. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kelancaran kegiatan dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan layak sangat diperlukan agar kegiatan senam irama dapat berjalan optimal, menarik, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

3. Faktor Ketiga : Anak Bersikap Pasif

Anak bersikap pasif adalah kondisi ketika seorang anak kurang menunjukkan keaktifan, antusiasme, atau partisipasi dalam suatu kegiatan, termasuk dalam kegiatan senam irama. Anak yang bersikap pasif biasanya tampak diam, hanya memperhatikan tanpa bergerak, ragu-ragu mengikuti instruksi, atau menunggu teman lain melakukan gerakan terlebih dahulu.

Menurut Safirah dan Indarti (2024: 27) sikap pasif merupakan sikap yang cenderung diam dan kurang menunjukkan respon terhadap stimulasi atau instruksi yang diberikan. Sikap ini muncul karena anak merasa kurang percaya diri, tidak termotivasi, atau tidak memahami tujuan dari kegiatan yang dilakukan, sehingga partisipasinya dalam kegiatan senam irama menjadi rendah. Anak yang bersikap pasif biasanya menunjukkan keterlambatan dalam mengikuti gerakan, kurang memperhatikan instruksi guru, serta tampak ragu-ragu ketika diminta melakukan gerakan secara mandiri

Sejalan dengan pendapat diatas maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif guru dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta contoh gerakan secara langsung sangat berpengaruh terhadap semangat, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa dalam mengikuti senam irama. Ketika guru menunjukkan perhatian dan pendekatan yang sabar, siswa menjadi lebih fokus,

antusias, dan mampu menirukan gerakan dengan benar. Sebaliknya, kurangnya arahan dan motivasi dari guru dapat membuat siswa bingung, pasif, serta kehilangan koordinasi dalam bergerak.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap pasif siswa dalam kegiatan senam irama dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri dan motivasi yang dimiliki, serta oleh peran guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan. Guru yang aktif, sabar, dan memberikan perhatian secara langsung mampu menumbuhkan semangat serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti gerakan senam dengan baik. Sebaliknya, kurangnya motivasi dan arahan dari guru dapat menyebabkan siswa bersikap pasif dan kurang berpartisipasi.

c. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Senam Irama Pada Siswa Kelompok A di TK Getsemani

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan senam. Sarana mencakup alat-alat seperti musik, sedangkan prasarana meliputi tempat pelaksanaan seperti aula atau lapangan yang aman dan nyaman. Ketersediaan, penataan, serta pemeliharaan yang baik terhadap sarana dan prasarana akan membuat kegiatan senam berlangsung lebih lancar, efektif, dan menyenangkan.

Menurut Zulpina, dkk (2024: 100) faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan senam irama yaitu tersedianya alat-alat senam dan ruang yang memadai sangat membantu pelaksanaan senam irama. Ketersediaan sarana yang lengkap dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak dengan lebih leluasa, aman, dan nyaman selama kegiatan berlangsung. Ruang yang cukup luas juga meminimalkan risiko benturan antar siswa serta memberikan peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi gerakan secara optimal. Dengan dukungan fasilitas yang baik, proses pembelajaran senam irama dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sejalan dengan pendapat diatas maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan handphone dan speaker sebagai alat pemutar musik sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan senam irama. Musik yang diputar membantu siswa menyesuaikan ritme gerakan, menjaga koordinasi, serta meningkatkan semangat dan antusiasme selama kegiatan. Meskipun kualitas suara speaker perlu diperhatikan agar hasilnya lebih maksimal, secara keseluruhan penggunaan media sederhana ini terbukti efektif menciptakan suasana senam yang lebih hidup, teratur, dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan fasilitas yang

memadai, seperti alat-alat senam, ruang yang luas, serta penggunaan handphone dan speaker sebagai pemutar musik, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan senam irama. Fasilitas yang baik memberikan kesempatan bagi siswa untuk bergerak dengan aman dan nyaman, sementara musik membantu mereka menyesuaikan ritme, meningkatkan koordinasi, serta menumbuhkan semangat selama kegiatan. Meskipun kualitas suara masih perlu diperhatikan untuk hasil yang lebih optimal, penggunaan media sederhana tersebut tetap efektif dalam menciptakan suasana senam yang teratur, hidup, dan menyenangkan. Dengan demikian, dukungan sarana yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan senam irama bagi siswa.

2. Variasi Gerak dan Irama Musik

Variasi gerak dan irama musik sangat penting dalam pelaksanaan senam. Variasi gerak membuat kegiatan senam lebih menarik dan tidak membosankan, karena melibatkan berbagai gerakan seperti mengayun, melompat, dan menekuk tubuh. Sementara itu, irama musik membantu mengatur tempo gerakan agar lebih teratur dan sesuai dengan ketukan lagu. Perpaduan antara variasi gerak dan musik membuat senam terasa lebih hidup, menyenangkan, dan membantu siswa bergerak dengan semangat serta penuh konsentrasi.

Menurut Siregar (2024: 32) variasi gerak dan irama musik kemampuan adalah kunci dalam senam irama. Selain itu, kesinambungan gerakan dan ketepatan dengan irama musik juga sangat penting untuk menciptakan penampilan yang indah dan menarik. Gerakan-gerakan dasar dalam senam irama mencakup berjalan, berlari, melompat, loncat, serta ayunan dan putaran tangan yang dilakukan secara berulang dan bervariasi.

Sejalan dengan pendapat diatas maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi gerak dan irama musik memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan senam irama. Gerakan yang dibimbing dan dicontohkan oleh guru membantu siswa memahami serta menirukan setiap gerakan dengan tepat, sementara variasi tempo musik melatih kemampuan siswa dalam menyesuaikan ritme, menjaga keseimbangan, dan meningkatkan koordinasi tubuh. Selain itu, penggunaan musik yang bervariasi membuat kegiatan senam lebih menarik, dinamis, dan menyenangkan.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian, bahwa variasi gerak dan irama musik merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan senam irama. Kesinambungan gerakan dan ketepatan mengikuti irama musik menciptakan penampilan yang indah, selaras, dan menarik. Melalui bimbingan guru serta penggunaan musik dengan tempo yang bervariasi, siswa mampu

menyesuaikan gerakan dengan ritme, menjaga keseimbangan, serta meningkatkan koordinasi tubuh. Dengan demikian, variasi gerak dan irama musik tidak hanya memperindah pelaksanaan senam, tetapi juga meningkatkan semangat, kepercayaan diri, dan kemampuan motorik siswa.

3. Kesehatan dan Suasana Hati Anak

Kesehatan dan suasana hati anak merupakan faktor penting yang sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan senam, khususnya senam irama. Anak yang memiliki kondisi tubuh sehat akan lebih berenergi, lincah, dan mampu melakukan gerakan dengan maksimal tanpa cepat merasa lelah. Sebaliknya, anak yang kurang sehat cenderung pasif dan sulit berkonsentrasi dalam mengikuti instruksi.

Menurut Larasati, dkk (2021: 119-120) kesehatan dan suasana hati anak dapat menunjang anak dalam kegiatan senam irama. Anak terlihat bahagia, sehat dan ceria akan semangat dalam melakukan senam. Sebaliknya, anak yang kurang sehat atau sedang mengalami suasana hati yang buruk cenderung pasif, mudah lelah, dan kurang fokus selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, menjaga kesehatan anak serta menciptakan suasana yang positif sebelum memulai senam menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas partisipasi mereka.

Sejalan dengan pendapat diatas maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan dan suasana hati anak sangat dipengaruhi cara guru membangun interaksi sebelum maupun selama pelaksanaan senam irama. Kegiatan seperti tepuk semangat, candaan ringan, serta pemberian kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan perasaannya terbukti mampu menciptakan suasana yang ceria, hangat, dan penuh antusiasme. Sebaliknya, ketika kegiatan senam berlangsung tanpa unsur keceriaan, siswa cenderung kurang bersemangat meskipun tetap fokus mengikuti instruksi.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian, bahwa kesehatan dan suasana hati anak merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan senam irama. Anak yang sehat, bahagia, dan ceria akan lebih bersemangat serta aktif dalam mengikuti kegiatan. Suasana hati yang positif dapat dibangun melalui interaksi guru yang hangat, seperti memberikan tepuk semangat, candaan ringan, dan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Dengan demikian, peran guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi sangat berpengaruh terhadap semangat, fokus, dan partisipasi siswa dalam kegiatan senam irama.